

**EVALUASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI LAYANAN  
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**FERDIAN MUTTAQIN**  
**NIM.210503021**

**Prodi Ilmu Perpustakaan**



**PRODI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM –BANDA ACEH  
2025 / 2026**

**EVALUASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI LAYANAN  
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

**Ferdian Muttaqin  
NIM.210503021**

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh :**

**Pembimbing**

**Umar bin Abd.Aziz.,S.Ag.,S.S.,M.A  
NIP. 197011071999031002**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Muktaruddin, S.Ag.,M.LIS.  
NIP. 197711152009121001**

**SKRIPSI**

**EVALUASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI  
LAYANAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH  
TENGAH**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan  
Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah  
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 29 Januari 2026 M

10 Sya'ban 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

**DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua,**

**Sekretaris,**



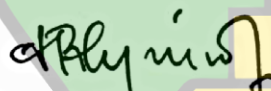
Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A  
NIP. 197011071999031002



Ade Nufus, M.A.  
NIP. 199304042025052003

**Penguji I,**

**Penguji II,**



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS  
NIP. 197307281999032002



Siti Aminah, S.IP., MLS  
NIP. 198901022025212012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197011071999031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ferdian Muttaqin  
Nim : 210503021  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Evaluasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan di  
Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian di temukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang- undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Banda Aceh, 9 Maret 2026

Yang menyatakan,



Ferdian Muttaqin  
NIM. 210503021

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Aceh Tengah”** ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta penulis yakni Ayahanda Sukurdi dan Ibunda Nilawati A.Md. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta

dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak meraih mimpi di masa depan.

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtahrudin, S. Ag., M.LIS., selaku ketua prodi serta Bapak T. Mulkan Safri, M.IP., selaku sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Umar Bin Abd. Aziz S.Ag., S.S., M.A, selaku dosen pembimbing sekaligus sebagai Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan tenaganya untuk membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), yang telah membantu dan memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatian kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan hingga akhir masa studi.
6. Yang teramat penulis sayangi, Adik saya Win Nawfal dan Naura Araini, serta seluruh keluarga besar penulis yang dengan tulus memberikan doa, semangat, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
7. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebut satu per satu,yang telah menjadi rumah kedua di masa perkuliahan ini, banyak suka duka yang telah terlewati. Terimakasih telah menghibur penulis, dan saling menyayangi serta menyemangati dari awal kenal hingga saat ini.

8. *Last but not least*, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah meskipun sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all times*. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini.

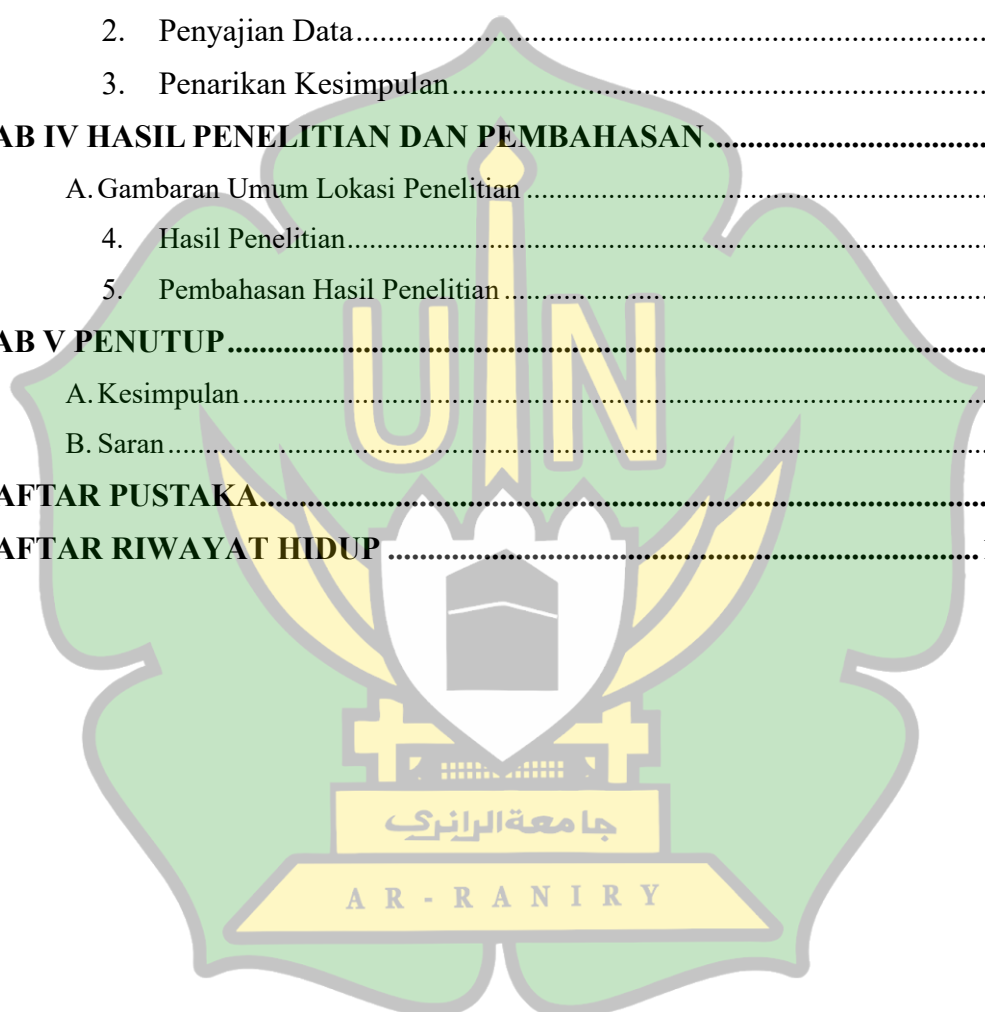
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah .....	6
1. Evaluasi .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN LADASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Evaluasi Media Sosial.....	16
1. Pengertian Evaluasi.....	16
2. Tujuan Evaluasi .....	17
3. Indikator .....	17
C. Media Sosial .....	22
1. Pengertian Sosial Media Sosial.....	22
2. Jenis-Jenis Sosial Media .....	24
D. Promosi Perpustakaan.....	34
1. Pengertian Promosi Perpustakaan.....	34
2. Manfaat Promosi Perpustakaan.....	35
3. Tujuan Promosi Perpustakaan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	44

E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Observasi .....	47
1. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi.....	52
F. Teknik Analisis Data .....	52
1. Reduksi Data .....	53
2. Penyajian Data.....	54
3. Penarikan Kesimpulan.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
4. Hasil Penelitian.....	60
5. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>116</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Pustaka.....	14
Tabel 2 Indikator Penelitian .....	48
Tabel 3 Indikator Penelitian .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-raniry
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-raniry
- Lampiran 3 Surat Rekomendasi Izin Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah
- Lampiran 4 Akun Medsos Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah
- Lampiran 5 Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Evaluasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah*". Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana efektifitas media sosial dalam mempromosi layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, serta bagaimana kendala yang dihadapi perpustakaan dalam mempromosikan layanan perpustakaan melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial cukup efektif dalam mempromosikan layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah pengunjung 532 pemustaka perbulan dan dengan jumlah followers Instagram 2.573rb serta Facebook 5,1rb. Namun walaupun demikian admin masih menghadapi kendala dalam pengelolaan media sosial. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu dalam mengelola dan memposting konten secara rutin, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengelola media sosial, serta keterbatasan keterampilan dalam membuat konten yang menarik dan informatif.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Promosi Layanan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era modern ini akses internet begitu mudah, hampir pada semua tempat, rumah, atau instansi-instansi telah terhubung dengan jaringan internet. “Penertrasi internet di Indonesia pada Januari 2019 telah mencapai 56 % artinya, 56 % dari total penduduk di Indonesia telah terjangkau oleh internet. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk merupakan pengguna internet dalam aktivitas kesehariannya”.<sup>1</sup>

Keberadaan internet telah mengubah perilaku masyarakat dalam melakukan pencarian informasi. Penggunaan perangkat teknologi seperti handphone, smartphone, laptop, dan jenis gadget lain menjadi satu hal yang melekat dalam keseharian sebagian masyarakat kita. Sebagian besar masyarakat menggunakan perangkat teknologi hampir dua pertiga waktu yang dimilikinya karena perangkat teknologi adalah bagian dari alat yang digunakan untuk bekerja. Selain untuk bekerja, masyarakat menggunakan perangkat teknologi untuk melakukan komunikasi atau pun untuk mengakses informasi.<sup>2</sup>

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan perangkat teknologi dan internet dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi juga tidak dapat terlepas dari penggunaan teknologi informasi.

---

<sup>1</sup>Islamy, M. A. N., & Laksmiwati, I. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(1) (2020), 75-87.

<sup>2</sup>Islamy, M. A. N., & Laksmiwati, I. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(1) (2020), 75-87.

Perkembangan teknologi tersebut mendorong perpustakaan untuk beradaptasi, salah satunya dengan memanfaatkan perangkat teknologi dan jaringan internet sebagai sarana promosi perpustakaan agar informasi yang dimiliki dapat diakses secara lebih luas, cepat, dan efektif oleh pemustaka.

Promosi perpustakaan memberikan informasi kepada pemustaka tentang produk yang dihasilkan perpustakaan, dapat berupa koleksi baru, fasilitas yang dimiliki, kegiatan literasi informasi. Informasi juga dapat berupa lokasi, nomor kontak yang bisa dihubungi, alamat email dan lain-lain yang bersifat informasi. Promosi membuat pemustaka sadar terhadap produk-produk baru yang ditawarkan perpustakaan, menginformasikan fitur dari software atau pun aplikasi perpustakaan, serta meningkatkan branding/merk/citra perpustakaan.<sup>3</sup>

Salah satu media yang digunakan dalam promosi perpustakaan adalah melalui media sosial. Dengan menggunakan media sosial, kegiatan promosi perpustakaan dapat lebih mudah lagi untuk sampai ke masyarakat karena hanya dengan sekali membagikan unggahan bisa menjangkau banyak audiens tentang informasi kegiatan perpustakaan yang dapat diakses secara bersamaan tanpa harus dibatasi waktu dan tempat.<sup>4</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi perpustakaan melalui media sosial dinilai lebih efektif dalam menjangkau pemustaka. Sebaliknya, metode promosi konvensional yang selama ini digunakan oleh Dinas Perpustakaan Aceh

---

<sup>3</sup>Nadhifah, K., & Akhda, I. Y. Strategi promosi Perpustakaan Universitas Jember melalui media sosial. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* (2024).

<sup>4</sup>Mutiara, M., Santoso, B., & Harahap, W. R. Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi oleh UPT Perpustakaan Universitas Lampung. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2) (2021), 79-84.

Tengah, seperti pamflet, brosur, dan pameran buku, dinilai kurang efektif dalam menjangkau generasi digital yang sebagian besar menghabiskan waktu, berselancar di dunia maya. Hal ini diperkuat oleh hasil survei kepuasan pengunjung yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Aceh Tengah pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa sebesar 65% responden menyatakan tidak mengetahui adanya layanan baru yang tersedia di perpustakaan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, media sosial menawarkan peluang besar sebagai sarana promosi perpustakaan yang efektif dan efisien. Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok dapat menjadi kanal komunikasi strategis untuk menjangkau pengguna potensial, terutama generasi muda Aceh Tengah yang merupakan pengguna aktif media sosial. Terlebih lagi, karakteristik geografis Kabupaten Aceh Tengah yang berupa dataran tinggi dengan jarak tempuh yang cukup jauh antar kecamatan menjadikan media sosial sebagai alternatif penting untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil.

Berdasarkan observasi awal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh melakukan promosi melalui akun media sosial yaitu Instagram dan Facebook yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hasil observasi peneliti dari tahun 2025 terjadi peningkatan pengunjung rata-rata sebanyak 532 pemustaka setiap bulan, dengan jumlah followers instagram (@disperpusip.acehtengah) sebanyak 2,573rb pengikut dan facebook (@Diperpusip.AcehTengah) sebanyak 5,1rb pengikut.

---

<sup>5</sup>Dinas Perpustakaan Aceh Tengah. *Laporan Hasil Survei Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Tahun (2023)*. Takengon: Dinas Perpustakaan Aceh Tengah.

Namun demikian, hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah peningkatan jumlah pengunjung tersebut disebabkan oleh kegiatan promosi melalui media sosial. Oleh karena itu, kondisi tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh Tengah.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan peneliti teliti yaitu :

1. Bagaimana efektifitas media sosial dalam mempromosi layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi perpustakaan dalam mempromosikan layanan perpustakaan melalui media sosial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media sosial terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pustakawan di Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam kajian tentang strategi promosi layanan melalui media sosial. Hasil penelitian ini juga dapat membantu memperkaya literatur akademis tentang bagaimana pemanfaatan media sosial mendukung layanan perpustakaan di era digital, dan juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang seberapa efektif penggunaan media sosial untuk mempromosikan layanan. Dengan demikian, informasi ini akan memungkinkan instansi untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi promosi mereka agar lebih dekat dengan masyarakat. N I R Y
- b. Untuk Masyarakat penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk mengakses informasi layanan perpustakaan melalui media sosial yang digunakan perpustakaan sebagai media promosi.
- c. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu program peningkatan literasi digital dan penguatan layanan publik

berbasis TI. Ini akan membuat perpustakaan semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

## **E. Penjelasan Istilah**

Penelitian ini mengandung beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam interpretasi. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

### **1. Evaluasi**

Menurut Kidder, evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data terhadap satu atau lebih organisasi, program, atau kebijakan untuk menilai efektivitas dan efisiensinya (CDC Program Evaluation Framework).<sup>6</sup> Definisi ini menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berbasis bukti agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja program.

Menurut Sudrajat dalam Ghaitsa Zahira Arya, evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, bernilai atau tidak, serta untuk mengetahui tingkat efisiensi pelaksanaannya. Selanjutnya, Triwiyanto dalam Septian Aristya menyatakan bahwa evaluasi merupakan serangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (*outcome*) dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan dalam suatu sistem. Ihwan Mahmudi dalam Septian Aristya menjelaskan bahwa evaluasi meliputi: (1) penetapan standar sebagai dasar penilaian

---

<sup>6</sup>Kidder, *CDC Program Evaluation Framework update*. Centers for Disease Control and Prevention (2024).

kualitas; (2) pengumpulan informasi atau data yang relevan; dan (3) penerapan standar dalam menentukan nilai, kualitas, manfaat, efektivitas, atau signifikansi suatu program.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangannya, para ahli mengembangkan berbagai model evaluasi yang dapat diterapkan untuk menilai suatu program. Model evaluasi merupakan suatu rancangan atau kerangka kerja yang dikembangkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program, termasuk perbaikan, pengembangan, atau penghentian program yang dievaluasi.

Salah satu model evaluasi yang paling dikenal dan banyak digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Model ini diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 dalam evaluasi program ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*). Menurut Stufflebeam dalam Septian Aristya, model CIPP merupakan kerangka komprehensif yang digunakan untuk evaluasi proyek, program, produk, personel, lembaga, dan sistem.<sup>8</sup>

Tujuan utama evaluasi menurut Stufflebeam dalam Septian Aristya adalah untuk perbaikan program, “*the most important purpose of evaluation is not to prove, but to improve*” yang berarti bahwa tujuan terpenting evaluasi bukan untuk membuktikan, tetapi untuk meningkatkan kualitas program. Dalam penerapannya, model CIPP memiliki empat dimensi, yaitu *context, input, process, dan product*.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Septian Aristya, dkk, “*CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan*,” Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, Vol. 5 No. 1, (2023): 75

<sup>8</sup>Septian Aristya, dkk, “*CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan*,” Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, Vol. 5 No. 1, (2023): 76

<sup>9</sup>Septian Aristya, dkk, “*CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan*,” Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, Vol. 5 No. 1, (2023): 76

Keempat dimensi tersebut menjadi sasaran evaluasi terhadap komponen dan proses dalam suatu program kegiatan.

Adapun pengertian evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengidentifikasi manfaat penggunaan media sosial, khususnya Instagram dan Facebook, yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah sebagai media promosi layanan perpustakaan.

## 2. Media sosial

Media sosial merupakan media komunikasi digital yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berinteraksi serta berbagi informasi secara langsung dalam ruang virtual. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang partisipasi dan kolaborasi antar pengguna. Menurut Luthfi Endi Zuniananta dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro*, media sosial memiliki sifat interaktif dan partisipatif, sehingga penggunaannya tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam pengelolaan dan penyebaran informasi kepada pengguna lainnya.<sup>10</sup>

Nasrul Rizal A. Lubis menjelaskan bahwa media sosial merupakan *platform daring* yang memfasilitasi hubungan sosial dan berfungsi sebagai sarana yang cepat serta efektif dalam penyebaran informasi. Dalam artikelnya di *Jurnal Pari*, Lubis menyatakan bahwa perpustakaan dapat

---

<sup>10</sup>Zuniananta, L. E *Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(2) (2023), 54–62.

memanfaatkan media sosial sebagai alat pengorganisasian dan penyebaran informasi, sehingga koleksi dan layanan perpustakaan dapat diakses oleh masyarakat secara lebih luas dan efisien.<sup>11</sup>

Sementara I. B. G. Purwa dalam penelitiannya yang berjudul Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan mengatakan bahwa media sosial adalah media yang paling diminati masyarakat karena daya jangkauannya yang luas dan kemampuan mereka untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Media sosial juga dapat digunakan untuk hiburan dan membantu orang belajar dan menjadi lebih cerdas tentang informasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media sosial dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah jejaring sosial (*social networking sites*) yang memungkinkan pengguna membangun jaringan pertemanan dan berbagi informasi.

Adapun istilah media sosial yang peneliti gunakan sebagai media promosi layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah adalah Instagram dan Facebook, yang dimanfaatkan untuk mempromosikan kegiatan, layanan, serta koleksi perpustakaan kepada masyarakat.

### 3. Promosi Layanan Perpustakaan

---

<sup>11</sup>Lubis, N. R. A. *Informasi Berbasis Media Sosial pada Perpustakaan Digital*. Jurnal Pari, 7(3) (2022), 122–130.

<sup>12</sup>Purwa, I. B. G. *Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan*. Jurnal Manajemen, Sosial dan Informatika Publik (MSIP), 2(1) (2021), 12–21.

Promosi layanan perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan perpustakaan untuk memperkenalkan, menyebarluaskan informasi, dan meningkatkan pemanfaatan layanan, koleksi, serta fasilitas perpustakaan kepada pemustaka melalui berbagai media dan strategi komunikasi, dengan tujuan menarik minat kunjungan dan meningkatkan kepuasan pengguna.

Menurut Serly Maretno dan Marlini, promosi perpustakaan merupakan proses untuk memperkenalkan seluruh aktivitas, layanan, dan koleksi bahan pustaka yang ada kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai media, termasuk media sosial. Promosi dipandang sebagai usaha untuk menciptakan citra baik perpustakaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas literasi.<sup>13</sup>

Kemudian Meilani menguraikan bahwa promosi perpustakaan dengan memanfaatkan media sosial, terutama Instagram, adalah upaya terencana untuk meningkatkan kunjungan dan peminjaman koleksi melalui konten promosi yang menarik yang berlandaskan pada model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Promosi tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan layanan, tetapi juga untuk menumbuhkan minat, menciptakan keinginan, serta mendorong tindakan nyata dari pengguna.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Maretno, S., & Marlini. *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Perpustakaan*. Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 3(2) (2023), 71–79.

<sup>14</sup>Meilani, D., Syam, R. Z. A., & Nurrohmah. *Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi (JILS), 5(1) (2023), 102–110.

Wijayanti mengartikan promosi perpustakaan sebagai aktivitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan, fungsi, dan peran perpustakaan. Promosi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode, baik melalui media tradisional seperti brosur dan pamflet, maupun melalui media digital seperti Facebook, Instagram, dan TikTok.<sup>15</sup>

Adapun promosi perpustakaan yang penulis maksud di dalam penelitian ini adalah kegiatan menyebarluaskan ke berbagai program, layanan, dan koleksi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah melalui media sosial.



---

<sup>15</sup>Wijayanti, P., & Wasisto, J. *Evaluasi Pemanfaatan Instagram @perpustakaanprovjateng sebagai Media Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(1) (2022), 12–21.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKAN DAN LADASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka menjadi bagian penting dalam penelitian untuk mencari perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sebagai bahan referensi dalam skripsi, maka dalam penelitian ini akan di cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, di antaranya yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Zuniananta yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan,” Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana media sosial dapat digunakan oleh perpustakaan sebagai media komunikasi antara perpustakaan dengan pemustaka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan sosial media, perpustakaan dapat berkomunikasi dengan pengguna secara interaktif dan informasi yang diunggah dapat tersebar lebih luas. Perpustakaan juga memanfaatkan sosial media sebagai media promosi perpustakaan untuk meningkatkan kunjungan keperpustakaan.<sup>16</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih, Suparman dan Fahlia yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di SMA Negeri 1 Lape”.

---

<sup>16</sup>Luthfi Endi Zuniananta, “*Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi,*” *Journal of Character Education Society*, vol 3, no. 2 (2020): 258

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran promosi perpustakaan dan pengaruh promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram terhadap gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa promosi perpustakaan melalui sosial media Instagram belum maksimal, namun terdapat pengaruh signifikan antara promosi perpustakaan melalui sosial media Instagram terhadap literasi sekolah SMAN 1 Lape.<sup>17</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dwirinanti, Indah dan Nurrohmah yang berjudul “*People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan,*” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan sosial media Instagram sebagai wadah untuk mempromosikan perpustakaan, sehingga dapat terwujudnya perpustakaan yang sesuai dengan tujuan dan fungsi yang sebenarnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan perpustakaan telah memanfaatkan Instagram sebagai wadah promosi dengan postingan konten mengenai koleksi yang dimiliki perpustakaan, layanan yang disediakan perpustakaan, kegiatan atau event yang akan digelar, hingga informasi lainnya yang bermanfaat bagi khalayak.<sup>18</sup>

Berikut beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian dalam bentuk tabel :

---

<sup>17</sup>Neni Suryaningsih, Suparman Suparman, and Fahlia Fahlia, “*Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di Sma Negeri 1 Lape,*” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol 9, no. 1 (2023): 201

<sup>18</sup>Resha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, and Oom Nurrohmah, “*People Is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan,*” *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, vol 5, no. 2 (2021): 233

Tabel 1 kajian pustaka

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1	Penelitian pertama berjudul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan,”	Zuniananta (2021).	Media sosial belum banyak dimanfaatkan oleh perpustakaan sedangkan pemustaka saat ini sangat aktif di media sosial.	Menguraikan bagaimana media sosial dapat digunakan oleh perpustakaan sebagai media komunikasi antara perpustakaan dengan pemustaka.	Deskriptif kualitatif	Perpustakaan memanfaatkan media sosial sebagai media promosi perpustakaan untuk meningkatkan kunjungan serta untuk berkomunikasi dengan pengguna secara atraktif.
2	Penelitian Kedua berjudul “Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di SMA Negeri 1 Lape”.	Suryaning-sih, Suparman dan Fahlia (2023).	Perpustakaan SMAN 1 Lape belum memanfaatkan media sosial Instagram secara maksimal terdapat beberapa fitur media sosial instagram yang tidak dimanfaatkan sehingga informasi layanan	Menganalisis pengaruh dan gambaran promosi	Deskriptif kuantitatif	Promosi perpustakaan melalui media sosial belum maksimal namun terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi perpustakaan terhadap literasi sekolah di SMAN 1 Lape.

			tidak tersampaikan dengan baik.			
3	Penelitian Ketiga berjudul “ <i>People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan,</i> ”	Dwirinanti, Indah dan Nurrohmah (2021)	Pemustaka yang tidak mengetahui kehadiran perpustakaan dan masyarakat yang merasa segan untuk berkunjung karena merasa awam dengan cara pemanfaatan fasilitas umum satu ini, sehingga dapat menurunkan minat kunjung pemustaka.	Mengetahui pemanfaatan Instagram sebagai media promosi bagi perpustakaan	Deskriptif kuantitatif	Perpustakaan telah memanfaatkan Instagram sebagai wadah promosi mereka, dengan postingan konten mengenai koleksi, layanan, kegiatan atau event yang akan digelar, hingga informasi lainnya yang bermanfaat bagi khalayak.

Dari tiga penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu umumnya membahas pemanfaatan media sosial dalam promosi perpustakaan, khususnya pada platform Instagram, serta menyoroti pengaruh media sosial terhadap peningkatan kunjungan dan literasi pengguna.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengevaluasi efektivitas penggunaan media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan secara menyeluruh, serta belum mengkaji secara mendalam kendala yang dihadapi pustakawan dalam pelaksanaan promosi melalui media sosial.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan promosi melalui media sosial. Media sosial yang dikaji dalam penelitian ini meliputi Instagram dan Facebook yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah sebagai media promosi layanan perpustakaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat penggunaan media sosial serta faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan promosi layanan perpustakaan.

## B. Evaluasi Media Sosial

### 1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator

dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, atau melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan. tertentu. Dalam pengertian lain, antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.<sup>19</sup>

Menurut Stufflebeam dan Guili dalam Andini menyatakan bahwa “*evaluation is the process of delineating, obtaining, providing descriptive, and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*”<sup>20</sup> Menurut pernyataan tersebut, evaluasi merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang menentukan nilai dan manfaat dari beberapa aspek seperti tujuan, proses, desain, implementasi, dan dampak. Informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan, memenuhi kebutuhan pertanggungjawaban, serta meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi.

## 2. Tujuan Evaluasi

Tujuan dari diadakannya evaluasi ialah untuk mengetahui apakah program yang sudah dijalankan tersampaikan kepada masyarakat dengan baik atau sesuai dengan target atau tujuan dari program tersebut.<sup>21</sup>

<sup>19</sup>Ramzanah Wahyu Widiyati dan Rizki Shofak Isnaini, “Evaluasi Promosi Perpustakaan terhadap Pemanfaatan *Digital Library* Universitas Muhammadiyah Magelang,” *Libraria*, Vol. 10, No. 2 (2021): 1–13.

<sup>20</sup>Andini, “Evaluasi Penggunaan Instagram sebagai Media Promosi Cafe Tandur Space Bernuansa Urban Farming di Kota Semarang,” Skripsi, Vol. 4, No. 02 (2024): 7823–7830.

<sup>21</sup>Mayasari. “Laporan dan Evaluasi Penelitian”, ALACRITY, vol 1, no 2 (2021) :30-38.

- a. Memberikan masukan untuk perencanaan program.
  - b. Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program.
  - c. Memberi masukan untuk memodifikasi program.
  - d. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program.
  - e. Memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola serta pelaksana program.
  - f. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.
3. Indikator Evaluasi Penggunaan Media Sosial

Kurniasih dalam Yenianti mengatakan bahwa penggunaan media sosial di perpustakaan dapat digunakan sebagai tahapan evaluasi media sosial terhadap promosi perpustakaan, yaitu:<sup>22</sup>

- a. Meningkatkan Pengunjung dan Penggunaan Perpustakaan

Media sosial dimanfaatkan oleh perpustakaan sebagai media promosi dalam mengenalkan layanan, koleksi, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meningkatkan mutu layanan dan minat kunjung ke perpustakaan.<sup>23</sup> Promosi

---

<sup>22</sup>Ifonilla Yenianti, "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial di Perpustakaan IAIN Salatiga," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 228, <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.223-237>

<sup>23</sup>Sarah Wulan Dari dan Sri Rohyanti Zulaikha, "Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta," *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, Vol. 5, No. 1 (2023): 21–30.

perpustakaan yang dilakukan melalui media sosial dapat menjangkau calon pengguna yang lebih luas untuk datang berkunjung ke perpustakaan.<sup>24</sup> Penyebaran informasinya juga menjadi lebih efektif dan efisien serta dapat dilakukan dengan sangat cepat dengan biaya lebih murah. Hal ini memberikan kemudahan bagi perpustakaan dalam mempromosikan segala kegiatan yang ada di perpustakaan.<sup>25</sup>

b. Meningkatkan Interaksi dengan Pemustaka

Media sosial merupakan sarana untuk berinteraksi secara sosial antara pengguna satu dengan pengguna lainnya.<sup>26</sup> Menurut Van Dijk dalam Ismail dan Theodora, media sosial merupakan sebuah platform yang berfokus pada eksistensi penggunanya serta memfasilitasi pengguna dalam melakukan interaksi dengan pengguna lain.<sup>27</sup> Selain itu, pemanfaatan media sosial juga dijadikan sebagai alternatif pada beberapa perpustakaan untuk mempromosikan

<sup>24</sup>Maretno dan Marlina, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Perpustakaan," *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 1 (2021): 60.

<sup>25</sup>Oktavia Lutfi Mu'alifah, "Promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menggunakan Instagram sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat pada Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 11, No. 2 (2023): 80–89, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40250>

<sup>26</sup>Kiantini, "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi," *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1 (2021): 71–79.

<sup>27</sup>Diva Ismail dan Theodora, "Analisis Elemen AIDA pada Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi Perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung," *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 12, No. 1 (2021): 38, <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>

perpustakaan dengan membangun interaksi antara pustakawan dan pemustaka.<sup>28</sup>

c. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Van Dijk dalam Laugu menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi.<sup>29</sup> Media sosial mencakup struktur sosial di mana di dalamnya orang-orang dapat saling berinteraksi dan berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya.<sup>30</sup> Tidak hanya itu, Kurniasih dalam Purwa juga menjelaskan bahwa perpustakaan dapat memanfaatkan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan untuk membangun jaringan kerja sama antarperpustakaan lain.<sup>31</sup>

d. Mendapatkan Umpan Balik Secara Langsung

Kesempurnaan komunikasi dengan media sosial dapat dibuktikan dengan adanya *feedback* dari pemustaka atau audiens yang mendukung terbentuknya forum diskusi antara perpustakaan dan pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan dapat memperoleh

<sup>28</sup>Weni Meilita, "Pemanfaatan Website dan Media Sosial Perpustakaan dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan Universitas Indonesia*, Vol. 22, No. 1 (2020): 37–47.

<sup>29</sup>Nurdin Laugu, "Eksistensi Media Sosial, YouTube, Instagram, dan WhatsApp di Tengah Pandemi Covid-19 di Kalangan Masyarakat Virtual Indonesia," *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No. 1 (2020): 41–57.

<sup>30</sup>Idham Khalik dan M. Lili Haryanti, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 1 (2023): 1–23.

<sup>31</sup>I.B.G. Purwa, "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan," *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, Vol. 2, No. 1 (2022): 49–58, <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>

penilaian atau umpan balik dari pemustaka dalam menanggapi promosi perpustakaan dalam bentuk konten.<sup>32</sup> Umpan balik dapat berupa komentar, memberikan *like*, membagikan pesan yang telah disampaikan, mengikuti akun, serta menyalakan notifikasi.<sup>33</sup> Pemberian *like* atau *dislike* termasuk ke dalam bentuk *feedback* sederhana sebagai bentuk apresiasi, serta efek yang dapat dilihat secara langsung dan cepat.<sup>34</sup>

e. Membantu dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan

Dengan penggunaan media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna, perpustakaan dapat meningkatkan citra serta membantu meningkatkan literasi dan pengetahuan pengguna. Dengan aktif di media sosial, perpustakaan akan terkesan lebih kekinian dan tidak selalu dianggap kuno karena mampu mempromosikan berbagai kegiatan melalui media sosial.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Kurniasih untuk mengevaluasi media sosial sebagai sarana promosi layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah. Alasan penggunaan teori ini karena dinilai sesuai untuk menganalisis efektivitas media sosial dalam

---

<sup>32</sup>Ayuk Kusuma Ningrum, "Instagram sebagai Media Komunikasi Perpustakaan UIN SAIZU," *Journal of Library and Information Science*, Vol. 2, No. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i1.2022.10044>

<sup>33</sup>Putut Suharso dan Ayu Muntiah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram pada Perpustakaan Perguruan Tinggi," *EduLib*, Vol. 10, No. 1 (2020): 1–14.

<sup>34</sup>Dwi Nur Laela Fithriya, "Capaian Unggahan Konten Akun Instagram Gembira Loka Zoo (GLZoo) Yogyakarta terhadap *Online Engagement* pada Masa Pandemi Covid-19," *Sosiologi Reflektif*, Vol. 15, No. 1 (2020): 81–102.

<sup>35</sup>Putut Suharso dan Ayu Muntiah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram pada Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Journal of Library and Information Science*, Vol. 10, No. 1 (2020): 1–14.

mempromosikan layanan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi perpustakaan dalam mempromosikan layanan perpustakaan melalui media sosial.

### C. Media Sosial

#### 1. Pengertian Sosial Media Sosial

Sosial media merupakan media komunikasi baru berupa TIK. Secara etimologi sosial media tersusun dari dua kata, yaitu sosial dan media. Kata sosial, diartikan sebagai kehidupan masyarakat. Sedangkan media diartikan sebagai alat komunikasi. Istilah media sesungguhnya mulai dikenal sejak 1980 disaat penggunaan media dan cara berkomunikasi mulai beralih dengan adanya teknologi. Kehadiran media juga turut membawa perubahan pada bidang sosial, teknologi, dan kebudayaan.<sup>36</sup>

Sosial media merupakan media *online* yang penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan karya yang isinya berupa blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual blog. Jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Chris Garret dalam Auspicy dan Salsabila, sosial media merupakan alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan

---

<sup>36</sup>Febi Afriani and Alia Azmi, "Penerapan Etika Komunikasi Di Media Sosial," *Journal of Civic Education*, vol 3, no 3 (2020): 331

antar pengguna satu dengan pengguna lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama.<sup>37</sup>

Taprial dan Kanwar dalam Ihtifahudin mengatakan bahwa sosial media merupakan media yang digunakan khalayak umum untuk bersosialisasi dengan cara berbagi berbagai jenis konten seperti foto, video, informasi dan berita dengan satu sama lain.<sup>38</sup> Sedangkan, Brogan dalam Liedfrey, Waani, dan Lasut mengatakan bahwa sosial media merupakan sebuah alat baru untuk komunikasi yang membuka kemungkinan pengguna dapat lebih banyak berinteraksi yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara langsung, namun sekarang dapat dilakukan secara tidak langsung atau melalui media online.<sup>39</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosial media merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan pengguna untuk saling berinteraksi secara langsung dengan pengguna lainnya tanpa harus bertemu langsung melainkan dengan media online serta dapat terhubung dengan media lainnya. Sosial media dimanfaatkan sebagai penyebaran informasi yang digunakan pengguna untuk saling berbagi hingga menciptakan sebuah karya berupa tulisan maupun berbentuk video dan foto, tak hanya itu pengguna juga memanfaatkan sosial media sebagai media promosi.

---

<sup>37</sup>A Auspicy and S Salsabila, "Strategi Pengembangan Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA N 5 Pekanbaru," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 1 (2023).

<sup>38</sup>Ahmad Nurkholik Ihtifahudin, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Social Media Marketing Pada Sanggar Seni Pelangi Entertainment," *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain* 4, no. 1 (2022): 1–9.

<sup>39</sup>Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, dan Jouke J. Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Memererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 2.

## 2. Jenis-Jenis Sosial Media

Menurut King dalam Zuniananta terdapat beberapa jenis sosial media yang sering dan dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan, di antaranya: Instagram, Facebook, Tiktok dan Youtube. Jenis-jenis media sosial ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>40</sup>

### a. Instagram

Prakoso dalam Girsang dan Sipayung menyatakan bahwa Instagram merupakan media sosial berbasis sharing foto maupun video. Unggahan foto ataupun video dilengkapi dengan caption dan hashtag. Setelah Facebook membeli Instagram, fasilitas dan fitur layanannya diperbaiki guna meningkatkan jumlah pelanggan Instagram.<sup>41</sup>

Terdapat beberapa fitur yang menarik pada aplikasi Instagram, yaitu Reels, Instastory, Postingan, Explore, Profile, Instagram Shopping dan lain sebagainya. Instagram juga memungkinkan pengguna untuk saling menyukai foto, video, mengomentari, atau bahkan mengirimkannya kepada orang lain.<sup>42</sup>

Di tahun 2017, Instagram merilis dua fitur baru secara bersamaan yakni fitur stories archive dan fitur stories highlight. Fitur stories highlight memungkinkan pengguna dapat merangkum hasil Instagram stories ke

<sup>40</sup>Luthfi Endi Zuniananta, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2021): 37

<sup>41</sup>Dameria Girsang, Akademi Pariwisata, dan Danperhotelan Darma, "Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19)," *JURNAL DARMA AGUNG* 29, no. 3 (2021): 416

<sup>42</sup>Jimea Jurnal et al., "Instastory Instagram dan Keputusan Pembelian Online," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 7, no. 1 (2023): 216

dalam kategori pilihan. Maksimal stories pada satu *highlight* yaitu 100 *stories*. *Stories highlight* dapat bertahan lebih lama dibandingkan Instagram stories di laman profil pengguna yang hanya bertahan 24 jam. Pada penggunaan stories highlight Instagram, terdapat pilihan untuk membuat sampul (cover) sendiri atau mengikuti format asli dari Instagram.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, Instagram didefinisikan sebagai media sosial berbasis berbagi foto dan video yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah sebagai sarana promosi layanan perpustakaan melalui konten unggahan, fitur *Reels*, *Stories*, dan fitur interaktif lainnya untuk menyampaikan informasi layanan, koleksi, serta kegiatan perpustakaan kepada pemustaka.

#### b. Facebook

Facebook merupakan sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada tahun 2004, tepatnya pada bulan Februari, yang didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan mahasiswanya.<sup>44</sup> Pada tahun 2012, jumlah pengguna Facebook mencapai satu miliar pengguna aktif, dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon seluler. Sebelum menggunakannya, pengguna harus mendaftar terlebih dahulu dengan membuat profil pribadi,

---

<sup>43</sup>Nabila Putri Aldira, "Motif Penggunaan Fitur Stories Highlight Instagram Sebagai Memori Media Bagi Generasi Milenial / *Motives For Using Instagram Highlight Stories Feature As Media Memory For Millennial Generation*," *AVANT GARDE* 08, no. 02 (2020): 149.

<sup>44</sup>Kartini, "Penelitian Tentang Facebook," *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 3, no. 2 (2022): 146–53.

menambahkan pengguna lain sebagai teman, serta bertukar pesan, termasuk menerima pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya.<sup>45</sup>

Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya. Facebook digunakan untuk menambah pertemanan, mengirim teks serta foto maupun video, serta Facebook memiliki fitur iklan Facebook atau sering dikenal dengan Facebook Ads yang dapat digunakan sebagai media promosi dengan mempromosikan halaman Facebook yang sebelumnya telah dibuat oleh penggunanya.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, Facebook didefinisikan sebagai media sosial jejaring sosial yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah sebagai sarana promosi layanan perpustakaan melalui penyampaian informasi dalam bentuk teks, foto, video, serta fitur interaktif seperti komentar, pesan, grup, dan Facebook Ads untuk menjangkau dan menarik minat pemustaka.

### c. Tiktok

TikTok merupakan salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. TikTok memungkinkan penggunanya untuk membuat video berdurasi panjang disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China,

<sup>45</sup>Husna Nashihin, Rani Efendi, dan Suci Salmiyatun, "Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19," *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 20–32.

<sup>46</sup>Siti Barokah, "Optimalisasi Digital Marketing Melalui Facebook Ads di Kelurahan Purwanegara," *JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1 (2021): 17–22.

ByteDance pertama meluncurkan aplikasi yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama TikTok. Menurut laporan dari Sensor Tower, aplikasi ini diunduh 700 juta kali sepanjang tahun 2019. Hal ini membuat Tik Tok dapat mengungguli sebagian aplikasi yang berada dibawah naungan Facebook Inc. aplikasi ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh.<sup>47</sup>

Menurut Rahmawati TikTok adalah aplikasi video musik dan jejaring sosial resmi dari China yang telah mendongkrak industri digital di Indonesia. TikTok mengubah ponsel pengguna menjadi studio berjalan. Media sosial ini menawarkan efek khusus yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang dapat dengan mudah membuat video keren.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, TikTok didefinisikan sebagai media sosial berbasis video yang digunakan sebagai sarana promosi layanan perpustakaan melalui konten video kreatif yang dilengkapi musik, filter, dan fitur interaktif lainnya untuk menyampaikan informasi layanan, kegiatan, serta koleksi perpustakaan kepada pemustaka.

#### d. YouTube

YouTube merupakan situs web berbagi video yang didirikan oleh tiga mantan karyawan PayPal pada tahun 2005. YouTube memungkinkan penggunanya untuk

---

<sup>47</sup>Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang."

<sup>48</sup>Siska Rahmawati, "Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung," (PhD Thesis, Perpustakaan, 2018), <http://repository.unpas.ac.id/34239/>.

mengunggah, menonton, dan berbagi video. YouTube memberikan kesempatan kepada seluruh penggunanya untuk mengunggah video secara gratis hanya dengan memiliki akun Google sebagai akun YouTube.<sup>49</sup>

Sebagian besar orang memanfaatkan YouTube untuk membagikan hasil rekaman video melalui saluran media online. Melalui YouTube, kita dapat berbagi konten kepada teman, mengomentarnya, serta menyarankan mereka untuk memberikan rating, memfavoritkan, memasukkan ke dalam bookmark, dan membagikannya (share) melalui jejaring sosial.<sup>50</sup> Fitur-fitur yang tersedia di YouTube juga sangat menarik. Terdapat fitur yang tidak dimiliki TV, yaitu interaktif. Penonton dapat memberikan komentar pada tayangan, dan pengunggah juga dapat membalas komentar tersebut.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, YouTube didefinisikan sebagai media sosial berbasis video yang digunakan sebagai sarana promosi layanan perpustakaan melalui konten video yang dapat diunggah, ditonton, dan dibagikan, serta memanfaatkan fitur interaktif seperti komentar, *rating*, *bookmark*, dan *share* untuk menyampaikan informasi layanan, kegiatan, serta koleksi perpustakaan kepada pemustaka.

### 1. Manfaat Penggunaan Sosial Media di Perpustakaan

---

<sup>49</sup>Mujahid Abdul Jabbar dan Fitriyani Kahar, "Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara," *Education and Learning Journal*, vol. 3, no. 2 (2022): 108–116.

<sup>50</sup>Johan Eka, Wijaya Dn, dan Jumdapi Okta, "Pemanfaatan Situs Web YouTube sebagai Wahana Promosi dan Sumber Pendapatan Tambahan bagi Pemerintah Desa," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FORDICATE*, vol. 1, no. 1 (2021): 99–108.

<sup>51</sup>Refika Mastanora dan IAIN Batusangkar, "Dampak Tontonan Video YouTube pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2020): 47–57.

Penggunaan sosial media sangat efektif untuk menginformasikan tentang koleksi, layanan, hingga kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan. Manfaat lain yang dapat dirasakan oleh perpustakaan dari penggunaan sosial media yaitu dapat berbagi informasi menjadi lebih efektif dan menjangkau pengguna yang lebih luas, mendorong pustakawan untuk berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam menciptakan bentuk-bentuk layanan baru yang sebelumnya belum ada di perpustakaan, serta memberikan informasi tentang layanan yang tersedia di perpustakaan. Pustakawan juga dapat menyampaikannya dalam bentuk tulisan maupun video.<sup>52</sup>

Berbeda dengan yang disebutkan oleh Yusuf dkk., sosial media memiliki beberapa manfaat, di antaranya yaitu: mudah untuk mendapatkan inspirasi dan menjadi lebih kreatif, dapat berinteraksi serta berjejaring dengan banyak orang tanpa hambatan komunikasi, mampu menemukan berbagai peluang bisnis, dan mempermudah pengguna untuk mengetahui berbagai informasi yang sedang terjadi di dunia.<sup>53</sup>

Selanjutnya, sosial media bagi pengguna atau sering disebut pemustaka juga memberikan kemudahan untuk mengakses data atau berbagai bentuk informasi yang tersedia di perpustakaan. Sosial media memberikan manfaat kepada pemustaka, di antaranya yaitu sebagai tempat berinteraksi atau

---

52

<sup>53</sup>Faidah Yusuf, dkk, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera," JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, vol. 2, no. 1 (2023): 1–8

berdiskusi dengan pustakawan maupun sesama pemustaka, serta sebagai media penunjang untuk menyampaikan informasi kepada pemustaka.<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sosial media memberikan banyak manfaat bagi pemustaka maupun perpustakaan. Pemustaka memperoleh informasi seputar seluruh kegiatan yang tersedia di perpustakaan, sedangkan perpustakaan mendapatkan jangkauan relasi yang lebih luas serta dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan.

Selain itu, terlihat bahwa saat ini telah banyak perpustakaan yang memanfaatkan sosial media sebagai salah satu media promosi di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena hampir seluruh masyarakat di dunia telah menggunakan sosial media sebagai media berkomunikasi dan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Manfaat sosial media untuk perpustakaan selanjutnya yaitu:<sup>55</sup>

- a. Meningkatkan Jangkauan: Media sosial memungkinkan perpustakaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan promosi tradisional. Dengan berbagi konten secara online, perpustakaan dapat menjangkau orang-orang dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis.
- b. Meningkatkan Keterlibatan: Media sosial memberikan platform untuk berinteraksi langsung dengan pengguna. Melalui komentar, pesan

---

<sup>54</sup>Endhar Priyo Utomo, "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Bentuk Inovasi, Strategi Komunikasi dan Kreativitas Layanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 27, <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.627>

<sup>55</sup>Elisa Pitria Ningsih, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kota Jambi," *Jurnal Bibliogia* 1, no. 1 (2024): 1–6, <https://www.neliti.com/publications/292594/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-sarana-promosi-makanan-ringan-kripik-sing-kong-d>

langsung, dan polling, perpustakaan dapat berkomunikasi dengan pengunjung, menjawab pertanyaan, serta menerima umpan balik untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

- c. Promosi Acara dan Layanan: Media sosial memungkinkan perpustakaan mempromosikan acara, program, dan layanan secara efektif. Dengan membagikan informasi tentang acara yang akan datang, diskusi, pertemuan klub buku, dan kegiatan lainnya, perpustakaan dapat menarik minat pengunjung potensial.
- d. Mengedukasi dan Memberikan Informasi: Perpustakaan dapat memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi mengenai koleksi, sumber daya online, layanan referensi, dan tips membaca. Hal ini membantu pengguna dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara optimal sekaligus meningkatkan literasi informasi mereka.
- e. Mempromosikan Koleksi dan Sumber Daya Digital: Media sosial memungkinkan perpustakaan memperkenalkan koleksi baru, sumber daya digital, dan database yang dimiliki. Dengan mengajak pengguna menjelajahi koleksi online, perpustakaan dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya digital mereka.
- f. Membangun Komunitas *Online*: Media sosial dapat menjadi wadah untuk membangun komunitas *online* yang aktif di sekitar perpustakaan. Dengan memfasilitasi diskusi, berbagi pemikiran, dan kolaborasi antar pengguna, perpustakaan berperan sebagai pusat interaksi dan pertukaran ide.

Selain itu, penggunaan media sosial di perpustakaan dapat membuka peluang untuk mempromosikan perpustakaan, khususnya dalam layanan online atau digital, sehingga tetap menjaga eksistensi perpustakaan sebagai sumber informasi.<sup>56</sup> Dengan mempromosikan layanan perpustakaan melalui media sosial, perpustakaan mampu membangun kepercayaan pemustaka sehingga tercipta citra positif dan penguatan brand perpustakaan.<sup>57</sup>

## 2. Tujuan Penggunaan Media Sosial di Perpustakaan

Berdasarkan survei Taylor dan Francis dalam Yenianti menyebutkan bahwa tujuan perpustakaan menggunakan media sosial, yaitu: untuk mempromosikan semua aktivitas serta layanan hingga koleksi yang ada di perpustakaan, menghubungkan pemustaka dengan pustakawan melalui interaksi tanpa batas, terhubung dengan komunitas yang lebih luas, sebagai alat pemustaka untuk memberikan complain, saran, permintaan dan umpan balik.<sup>58</sup>

Menurut Chakrabarti dalam Fajariya mengatakan bahwa tujuan penggunaan sosial media di perpustakaan, yaitu: untuk menarik pemustaka, menyediakan layanan referensi, jaringan dengan perpustakaan lain, mempromosikan layanan perpustakaan, menyediakan pembaruan secara cepat kepada pemustaka dan untuk mengembangkan komunitas.<sup>59</sup> Kemudian, perpustakaan

---

<sup>56</sup>Fety Fajriyati, "Peningkatan Kualitas Perpustakaan Melalui Media Sosial Dalam," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 3 (2021): 28–37.

<sup>57</sup>Pramita Utami, dkk, "Pengembangan Digital Content Creative Untuk Mempromosikan Layanan Melalui Media Sosial Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha," *MSIP* 2, no. 2 (2022): 1–18.

<sup>58</sup>Ifonilla Yenianti, "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 228, <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.223-237>

<sup>59</sup>Ulfa Nur Fajariya, "Pemanfaatan Penggunaan Media Sosial Di Perpustakaan," *Kompasiana*, 2023,

memanfaatkan sosial media dalam melaksanakan promosi dengan tujuan, sebagai berikut:<sup>60</sup>

1. Untuk Promosi Perpustakaan.

Perpustakaan dapat memanfaatkan sosial media sebagai media promosi dengan mengenalkan layanan, koleksi buku yang di sediakan perpustakaan.<sup>61</sup> Keberadaan media sosial dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang efektif.<sup>62</sup> Sehingga dapat meningkatkan minat kunjung serta pemanfaatan layanan di perpustakaan.<sup>63</sup>

2. Membentuk Hubungan dan Interaksi.

Dengan menggunakan sosial media memungkinkan terbentuknya suatu hubungan antar pengguna.<sup>64</sup> Hal tersebut dapat berupa komentar di postingan tersebut untuk bertanya seputar perpustakaan.<sup>65</sup> Menggunakan sosial media selain mudah digunakan dan juga murah serta cepat penyebaran informasinya.<sup>66</sup> Kemudian, adanya sosial media

<https://www.kompasiana.com/ulfanurfajariya4222/648f45a44d498a34a7508ef2/pemanfaatan-penggunaan-media-sosial-di-perpustakaan>

<sup>60</sup>Ni Putu Premierita, dkk, "Peranan Media Platform Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan di Era Revolusi 4.0," Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana, (2019), 1–10.

<sup>61</sup>Gufroni, "Media Sosial dan Promosi Perpustakaan Berbasis Media Digital."

<sup>62</sup>Ika Laksmiwati, M. Ali Nurhasan Islamy, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Surakarta," N-JILS 3, no. 1 (2020): 75–88.

<sup>63</sup>Ernita Arif and Elva Ronaning Roem, "Pemanfaatan Media Sosial," Jurnal Ranah Komunikasi (JRK) 3, no. 1 (2019): 34–44.

<sup>64</sup>Ihtifahudin, Seni, and Sosial, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Social Media Marketing Pada Sanggar Seni Pelangi Entertainment."

<sup>65</sup>Diva Ismail, Theodora, "Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bandung," Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan 12, no. 1 (2021): 38,

<https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>

<sup>66</sup>Amara Derlika, "Kaitannya Dengan Perubahan Sikap Followers," Jurnal Pustaka Budaya 6, no. 2 (2019): 12–21.

para pustakawan dapat berbagi ilmu kepada sesama pustakawan dengan membentuk komunitas, serta membangun interaksi yang baik.<sup>67</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sosial media sendiri untuk memberikan kemudahan bagi perpustakaan untuk menciptakan komunikasi dua arah secara *online* sehingga dapat digunakan dengan jarak jauh serta tanpa batas. Penggunaan sosial media di perpustakaan juga memudahkan perpustakaan untuk mempromosikan layanan yang ada di perpustakaan serta dapat meningkatkan penggunaan layanan perpustakaan.

#### **D. Promosi Perpustakaan**

##### **1. Pengertian Promosi Perpustakaan**

Sujatna dalam Wahyudin, Lubis dan Anisa mengatakan bahwa promosi perpustakaan merupakan berbagai aktifitas yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan perpustakaan oleh pemustaka potensial dan aktual.<sup>68</sup> Lasa dalam Indrawan dan Murtopo juga mengatakan bahwa promosi perpustakaan adalah salah satu cara yang mempunyai peranan untuk memperkenalkan perpustakaan, mengajari pemustaka, untuk menarik lebih banyak pemustaka dan meningkatkan pelayanan suatu perpustakaan.<sup>69</sup>

<sup>67</sup>Endang Fatmawati and Jawa Tengah, “Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan,” *Libraria* 5, no. 1 (2019): 1–28.

<sup>68</sup>Rama Wahyudin, M. Zaky Mubarak Lubis, dan Anisa, “Analisis Strategi Promosi dan Branding Perpustakaan Universitas Andalas Melalui Media Sosial,” *Jurnal Kajian Kepustakawan* 5, no. 1 (2023): 89–106.

<sup>69</sup>Irjus Indrawan and Ali Murtopo, “Strategi Promosi dan Pemberdayaan Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau,” *Unri Conference Series: Community Engagement* 5 (2023): 422–32.

Kemudian, menurut Sutarno dalam Erdianti promosi perpustakaan melakukan kegiatan agar perpustakaan lebih dikenal oleh masyarakat luas.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Qulyubi dalam Maharani promosi perpustakaan adalah salah satu upaya untuk memperkenalkan identitas organisasi perpustakaan atas produkproduk serta jasa informasi yang diberikan dengan berbagai fasilitas yang dimiliki berikut kelebihan dan keunggulannya.<sup>71</sup>

Selain itu, Menurut Yuven dalam Mastura promosi perpustakaan merupakan rentetan kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, produk dan layanan yang disediakan. Promosi dilakukan untuk menarik masyarakat agar dekat dengan perpustakaan dan mengunjungi perpustakaan.<sup>72</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan merupakan suatu upaya untuk mengenalkan segala sesuatu yang ada di perpustakaan mulai dari layanan, koleksi, hingga fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan guna untuk meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan perpustakaan.

## 2. Manfaat Promosi Perpustakaan I R Y

Salah satu manfaat dari promosi perpustakaan ialah meningkatkan minat baca serta membantu meningkatkan keterampilan literasi masyarakat. Selain itu, promosi perpustakaan juga dapat membantu meningkatkan akses

---

<sup>70</sup>Randa Erdianti, "Pengembangan Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat Melalui Vidio Promosi," *Jurnal Kebudayaan* 27, no. 02 (2021): 137–59.

<sup>71</sup>Maharani, "Penerapan Media Sosial Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Lubuk Sikaping di Era Milenial Dalam."

<sup>72</sup>Elis Mastura, "Analisis Model Promosi Pada Aplikasi I-Sungai Penuh (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh)," *Al Maktabah* 6, no. 1 (2020): 23–30.

terhadap informasi. Saat ini informasi sangat mudah didapatkan melalui internet. Namun, tidak semua informasi yang terdapat di internet dapat dipercaya keakuratannya. Oleh karena itu, perpustakaan dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya dan berkualitas.<sup>73</sup>

Wulandari dan Lusiana dalam Posumah mengatakan bahwa manfaat promosi perpustakaan ialah dapat meningkatkan penggunaan perpustakaan, peningkatan nilai dalam organisasi, pendidikan pengguna, dan perubahan persepsi.<sup>74</sup> Kemudian manfaat promosi perpustakaan yaitu:<sup>75</sup>

- a. Menginformasikan kegiatan serta layanan yang ada di perpustakaan.

Dengan mempromosikan perpustakaan dapat menginformasikan tentang visi, misi, tujuan, kegunaan atau manfaat perpustakaan bagi masyarakat.<sup>76</sup> Kemudian perpustakaan juga dapat menginformasikan tentang buku-buku baru yang siap untuk dipinjamkan.<sup>77</sup> Menginformasikan tentang kegiatan ekstra perpustakaan seperti: seminar, bedah buku, pameran, lomba, dan lain sebagainya. Sehingga perpustakaan

<sup>73</sup>Zulkarnain, "Promosi Perpustakaan," Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat, diakses 16 Februari 2024, <https://dpk.kalbarprov.go.id/promosi-perpustakaan/>

<sup>74</sup>Azwar, "Strategi Promosi Perpustakaan IAIS Sambas Menarik Kunjung Pemustaka," *Educational Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 183–190.

<sup>75</sup>S. Posumah-Rogi Fidelia Mumeck dan Anthonius M. Golung, "Peranan Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 6,

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>

<sup>76</sup>Tansah Rahmatullah, "Strategi Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 973–981.

<sup>77</sup>Fidelia Mumeck dan Anthonius M. Golung, "Peranan Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado."

dapat dimanfaatkan oleh pengguna serta pengguna lebih mengerti fungsi perpustakaan.<sup>78</sup>

b. Memberitahukan tentang apa isi perpustakaan.

Memberitahu tentang apa isi perpustakaan dengan 5W1H (*what, who, when, where, why, how*) apa isi perpustakaan, siapa yang menggunakan jasa perpustakaan, kapan waktu layanan perpustakaan, di mana lokasi perpustakaan, mengapa harus ke perpustakaan, bagaimana menjadi pengguna perpustakaan. Perpustakaan harus memberitahu tentang apa isi perpustakaan dengan mempromosikannya agar pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik serta dapat merubah pandangan masyarakat akan pentingnya perpustakaan.

c. Memperoleh tanggapan positif dari pengguna dalam mempromosikan perpustakaan.

Dengan mempromosikan perpustakaan diharapkan perpustakaan mendapatkan tanggapan positif serta masukan dari pengguna. Melalui tanggapan dan saran yang diberikan, perpustakaan dapat kembali meningkatkan kualitas layanan yang diharapkan oleh pengguna.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Noor Arief dan Bella Septi Maulidya, “Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Instagram terhadap Pemanfaatan Layanan di Library and Knowledge Center Binus @Senayan Campus,” *Jurnal FPPTI 2*, no. 1 (2023): 11–20,

<https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i2.20>

<sup>79</sup>Cliff Johanes Ruhukail dan Tintien Koerniawati, “Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku,” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan 23*, no. 2 (2021): 79–94,

<https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002>

Tanggapan tersebut dapat berupa like dan komentar pada unggahan akun promosi perpustakaan.<sup>80</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat promosi perpustakaan memberikan kemudahan bagi perpustakaan untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan serta memberikan perubahan persepsi kepada pengguna mengenai pentingnya literasi. Manfaat promosi perpustakaan juga memudahkan penyebaran informasi kepada pengguna, seperti visi, misi, semua penjelasan tentang perpustakaan, buku-buku terbaru yang siap untuk dipinjam, serta kegiatan yang ada di perpustakaan seperti seminar, bedah buku, pameran, perlombaan, dan lain sebagainya.

### **3. Tujuan Promosi Perpustakaan**

Tujuan promosi perpustakaan menurut Qalyubi dalam Gurrani adalah untuk memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai, mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimal mungkin dan menambah jumlah orang yang gemar membaca, memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat, memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat, agar mendukung kegiatan perpustakaan.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Weni Meilita, "Pemanfaatan Website dan Media Sosial Perpustakaan dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan Universitas Indonesia* 22, no. 1 (2020): 37–47, <https://doi.org/10.7454/JIPK.v22i1.004>

<sup>81</sup>Gufroni, "Media Sosial dan Promosi Perpustakaan Berbasis Media Digital."

Selain itu, tujuan promosi perpustakaan ialah untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya perpustakaan bagi kehidupan.<sup>82</sup> Edsall dalam Afifah dan Santika tujuan promosi perpustakaan yaitu memberikan kesadaran kepada masyarakat, mendorong masyarakat untuk menggunakan perpustakaan, mengembangkan persepsi masyarakat untuk mendukung kegiatan perpustakaan dan perannya dalam masyarakat.<sup>83</sup> Kemudian menurut ahli perpustakaan Sulistyio Basuki dalam buku ilmu pengantar perpustakaan dapat diuraikan tujuan kegiatan promosi perpustakaan yaitu:<sup>84</sup>

a. Untuk menarik perhatian.

Untuk menarik perhatian pengguna, perpustakaan dapat menginformasikan segala kegiatan dan layanan yang ada di perpustakaan.<sup>85</sup> Selain itu, perpustakaan dapat membuat sebuah program dengan melibatkan pengunjung dengan mengadakan seminar dan perlombaan.<sup>86</sup>

b. Untuk menciptakan kesan.

Memberikan kesan yang baik ketika pengguna berkunjung dengan pustakawan yang ramah dan informatif dapat menciptakan kesan kepada

<sup>82</sup>Astrie Annisa, "Strategi Pemasaran: Promotion Perpustakaan di Era Milenial dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Perpustakaan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689,

<http://repository.uinsu.ac.id/6129/1/Artikel.pdf>

<sup>83</sup>Afni Afifah dan Santi Santika, "Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital iSabilulungan," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 171–86,

<https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.3576>

<sup>84</sup>Doris Fitria, "Promosi Perpustakaan Umum Kota Padang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 3, no. 2 (2023): 152–59.

<sup>85</sup>Imam Agus Faisal and Yuli Rohmiyati, "Analisis Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 4 (2019): 281–90, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23234>

<sup>86</sup>Rezka Devi Ramadhani Aya Meisya, Lailatul Hasanah, "Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan SMAIT Al-Ittihad Pekanbaru," *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)* 1, no. 2 (2023): 90–93.

pengguna sehingga pengguna nyaman berada di perpustakaan.<sup>87</sup> Selain itu juga pustakawan diharapkan memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam memenuhi kebutuhan pemustaka sehingga ketika pemustaka membutuhkan informasi pustakawan dengan cepat untuk memberikan petunjuk.<sup>88</sup>

c. Untuk membangkitkan minat.

Memperkenalkan segala informasi dan sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan kepada masyarakat luas agar mereka pada akhirnya berminat memanfaatkan perpustakaan secara optimal.<sup>89</sup> Selain itu hal yang dapat membangkitkan minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan ialah dengan gedung yang bagus, tempat yang strategis, suasana perpustakaan yang menarik, ruangan yang nyaman, serta fasilitas yang lengkap seperti wifi, AC (pendingin ruangan), koleksi yang lengkap dan lain-lain.<sup>90</sup>

d. Untuk memperoleh tanggapan.

Tanggapan pengguna sangat diperlukan bagi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.<sup>91</sup> Tanggapan tersebut

<sup>87</sup>Radiya Wira Buwana, "Analisis Penerapan Layanan Sapa Pustakawan Di Perpustakaan IAIN Kudus," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 56–71, <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1239>

<sup>88</sup>Radiya Wira Buwana, "Analisis Penerapan Layanan Sapa Pustakawan Di Perpustakaan IAIN Kudus," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 56–71, <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1239>

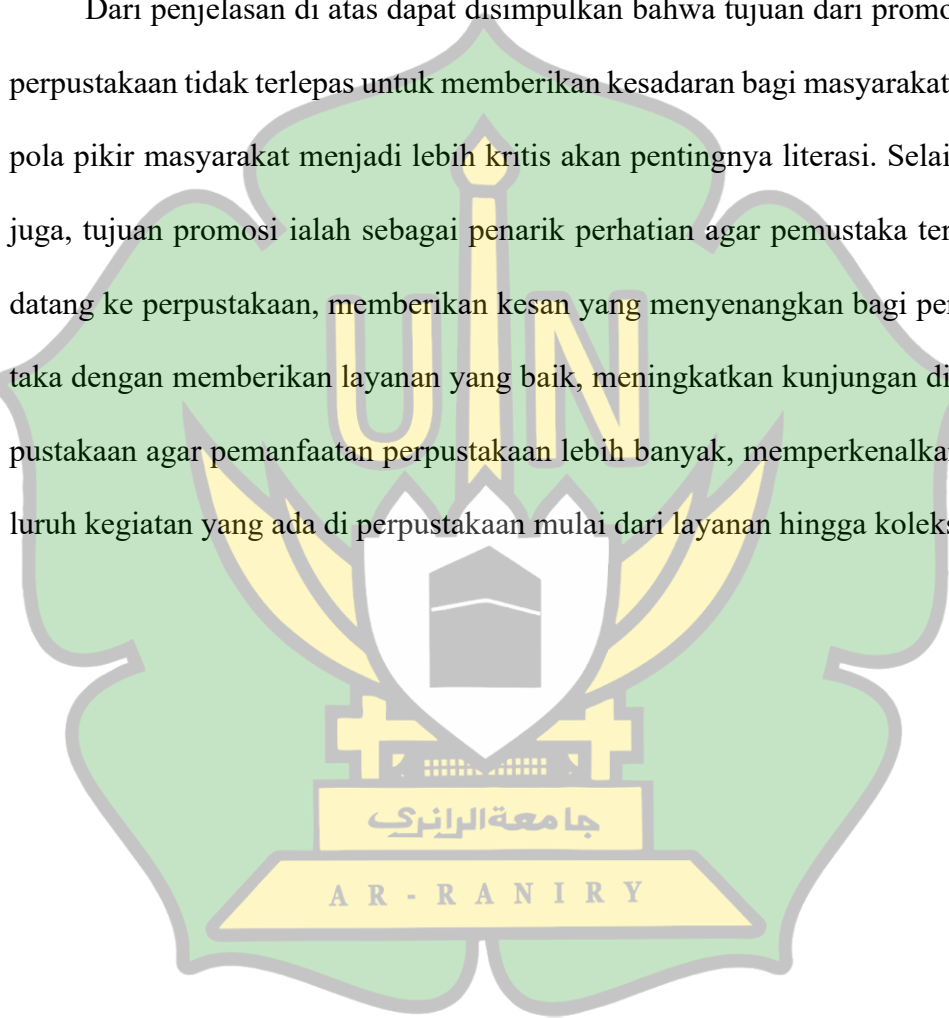
<sup>89</sup>Ummul Khaerah, "Analisis Kemampuan Sosial Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Takalar," *Ummul Khaerah / Jupiter* XVII, No. 1 (2020): 73–89.

<sup>90</sup>Erdianti, "Pengembangan Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat Melalui Vidio Promosi."

<sup>91</sup>Eka Fitriyani and Hengky Pramusinto, "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2019): 73–84,

didapat dengan cara membuat kotak saran atau pun mempromosikan perpustakaan melalui sosial media sehingga pemustaka dapat berinteraksi dengan memberikan tanggapan berupa like dan komen melalui konten yang diposting.<sup>92</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari promosi di perpustakaan tidak terlepas untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat agar pola pikir masyarakat menjadi lebih kritis akan pentingnya literasi. Selain itu juga, tujuan promosi ialah sebagai penarik perhatian agar pemustaka tertarik datang ke perpustakaan, memberikan kesan yang menyenangkan bagi pemustaka dengan memberikan layanan yang baik, meningkatkan kunjungan di perpustakaan agar pemanfaatan perpustakaan lebih banyak, memperkenalkan seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan mulai dari layanan hingga koleksi.



---

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

<sup>92</sup>Yovita Melamanda and Yona Primadesi, "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota," *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 4, no. 1 (2023): 57–70,

<https://doi.org/10.24036/ib.v4i1.311>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimethod, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.<sup>93</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Waruwu mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>94</sup> Selanjutnya Creswell dalam Murdiyanto mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>95</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata dalam Andini penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat

---

<sup>93</sup>M. Sidiq dan U. Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," Jurnal CV Nata Karya 53, no. 9 (2019),

<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20bidang%20Pendidikan.pdf>

<sup>94</sup>Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

<sup>95</sup>E. Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Bandung: Rosda Karya, 2020).

alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>96</sup> Pendekatan deskriptif diperlukan untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian skripsi ini yaitu bagaimana efektivitas media sosial dalam mempromosikan layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah serta kendala yang dihadapi perpustakaan dalam mempromosikan layanan perpustakaan melalui media sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah yang beralamat di Jl. SMA 2 Takengon Desa Pinangan, Kec. Kebayakan, Kab. Aceh Tengah. Sejak Tanggal 11 Desember 2025 sampai dengan 05 Januari 2026.

Penulis memilih lokasi ini dikarenakan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah merupakan salah satu perpustakaan yang menggunakan sosial media sebagai media promosi perpustakaannya dan sudah berlangsung sejak tahun 2023 serta pengikut akun sosial media Instagram berjumlah 2.600 pengikut dan facebook sebanyak 5,100 pengikut.

### **C. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono dalam Santoso fokus penelitian dalam penelitian kualitatif didasarkan terhadap pembaruan informasi yang akan diperoleh dari kondisi di

---

<sup>96</sup>Andini, "Evaluasi Penggunaan Instagram sebagai Media Promosi Cafe Tandur Space Bernu-ansa Urban Farming di Kota Semarang," ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 3, no. 7 (2024): 19-32.

lapangan. Dalam penelitian kualitatif fokus penelitiannya adalah pusat kajian dan juga objek yang menjadi permasalahan dalam penelitian.<sup>97</sup>

Penelitian ini berfokus pada mengevaluasi media sosial sebagai sarana promosi layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah. Dengan menggunakan teori Kurniasih untuk melihat manfaat penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan, yaitu meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan, meningkatkan interaksi dengan pemustaka, kolaborasi dengan berbagai pihak, mendapatkan umpan balik secara langsung, dan membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto dalam Wirayuda, Darmaji, dan Kurniawan mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang ditunjuk untuk diteliti oleh peneliti.<sup>98</sup> Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*.

*Purposive sampling* merupakan teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu, atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam penentuan sampel biasanya didasarkan atas kriteria tertentu atau

---

<sup>97</sup>R.C.W. Santoso, “Satuan Gugus Tugas Provinsi Jawa Tengah dalam Mengimplementasi SE KIP Nomor 2 Tahun 2020 terhadap Layanan Informasi Bencana di Situs <https://corona.jatengprov.go.id/>” (Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2022).

<sup>98</sup>Dwi Agus Kurniawan, dkk, “Identification of Science Process Skills and Students’ Creative Thinking Ability in Science Lessons,” *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022): 130–137.

pertimbangan tertentu dari peneliti tentang tujuan yang akan dicapai.<sup>99</sup> Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mendapatkan subjek yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan dan subjek yang memenuhi kriteria dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Admin Media Sosial (1 Orang)

Kriteria:

- Bertanggung jawab dalam pengelolaan media sosial perpustakaan (Instagram, Facebook, dll).
- Mengetahui proses pembuatan, pengelolaan, dan publikasi konten promosi.
- Terlibat langsung dalam aktivitas promosi layanan melalui media sosial.
- Memiliki pengalaman minimal  $\pm 1$  tahun dalam pengelolaan media sosial.
- Bersedia menjadi informan wawancara.

2. Pustakawan (1 Orang)

Kriteria:

- Berstatus sebagai pustakawan aktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah.
- Mengetahui jenis-jenis layanan yang dipromosikan melalui media sosial.
- Terlibat dalam pelayanan langsung kepada pemustaka.

---

<sup>99</sup>Sulaiman Saat dan Sitti Mania, “*Pengantar Metodologi Penelitian*,” (Pusaka Almaida, 2020).

- Memahami dampak promosi media sosial terhadap penggunaan layanan.
- Bersedia memberikan informasi terkait penelitian.

### 3. Pemustaka (3 Orang)

#### Kriteria:

- Merupakan pengguna aktif layanan perpustakaan.
- Mengetahui atau pernah melihat media sosial perpustakaan.
- Pernah mendapatkan informasi layanan dari media sosial perpustakaan.
- Pernah memanfaatkan layanan setelah melihat promosi di media sosial (lebih diutamakan).
- Bersedia menjadi responden wawancara

Adapun informan atau subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 orang pengelola akun media sosial bernama Rizki Apriliani Girsang, S.S.I (Penelaah Teknis Kebijakan/Admin), 1 orang pustakawan bernama Fian Mega Oktavia, S.IP, serta 3 orang pemustaka. Pemustaka tersebut yaitu Sajar Nadi Mika (mahasiswa Prodi Agribisnis semester 8), serta dua orang siswa yaitu Syadza Zahira Wasri dan Ulfa Fitriani. Seluruh informan merupakan pengguna atau pihak yang terlibat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah. Informasi yang diperoleh dari para informan tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana efektifitas media sosial dalam mempromosi layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, serta bagaimana kendala yang dihadapi perpustakaan dalam mempromosikan layanan perpustakaan melalui media sosial.

#### 4. Objek Penelitian

Menurut Arikunto dalam Wirayuda, Darmaji, dan Kurniawan mengatakan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.<sup>100</sup> Objek penelitian ini ialah penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ialah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik guna mengumpulkan data atau penjelasan yaitu dengan melihat serta menulis kejadian yang sering diamati. Ini dilakukan observasi secara langsung di tempat dilaksanakannya penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang lebih tepat dan terpercaya. Observasi non partisipasi digunakan dengan mengamati peristiwa, gerakan, atau proses yang terjadi dilokasi penelitian. Yang diamati seperti keadaan lingkungan, interaksi medsos dan kegiatan pengunjung. Dengan menggunakan temuan ini, penulis dapat mengetahui situasi kejadian yang berlangsung di lokasi.

##### 1. Wawancara

---

<sup>100</sup>Ricky Purnama Wirayuda dan Darmaji, "Identification of Science Process Skills and Students' Creative Thinking Ability in Science Lessons."

Wawancara (*interview*) adalah situasi peran antar pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancarai, atau responden. Penelitian ini peneliti mewawancarai pengelola akun sosial media di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, dan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, untuk menggali informasi mengenai penggunaan sosial media terhadap promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, serta kendala yang dihadapi oleh pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam menggunakan sosial media untuk mempromosikan perpustakaan.

**Tabel 3.1 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Kurniasih untuk Wawancara dengan Pengelola Akun Sosial Media dan Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah.**

**1. Tabel Instrumen Penelitian (Pustakawan)**

No	Indikator	Komponen	Pertanyaan
1.	Meningkatkan Pengunjung dan Penggunaan Perpustakaan	Peningkatan jumlah pengunjung dan penggunaan layanan setelah promosi melalui media sosial	<p>1. Apakah promosi layanan perpustakaan melalui media sosial dapat meningkatkan jumlah pengunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah?</p> <p>2. Layanan apa saja yang biasanya dipromosikan melalui</p>

			<p>media sosial perpustakaan?</p> <p>3. Apakah setelah promosi melalui media sosial terdapat peningkatan penggunaan layanan perpustakaan?</p>
2.	Meningkatkan Interaksi dengan Pemustaka	Interaksi antara pustakawan dan pemustaka melalui media sosial	<p>1. Bagaimana interaksi antara pustakawan dan pemustaka melalui media sosial perpustakaan?</p> <p>2. Apakah pemustaka sering memberikan komentar atau pesan melalui media sosial perpustakaan?</p>
3.	Kolaborasi dengan Berbagai Pihak	Kerja sama perpustakaan dengan berbagai pihak melalui media sosial	<p>1. Apakah perpustakaan pernah melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam kegiatan yang dipromosikan melalui media sosial?</p> <p>2. Pihak mana saja yang pernah bekerja sama dengan perpustakaan dalam kegiatan tersebut?</p>
4.	Mendapatkan Umpan Balik Secara Langsung	Tanggapan pemustaka terhadap promosi layanan melalui media sosial	<p>1. Apakah perpustakaan menerima tanggapan atau umpan balik dari pemustaka terhadap promosi layanan</p>

			yang dipublikasikan melalui media sosial?
5.	Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan	Pandangan masyarakat terhadap perpustakaan melalui promosi di media sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah media sosial membantu meningkatkan citra perpustakaan di masyarakat?</li> <li>2. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap pandangan masyarakat terhadap perpustakaan?</li> </ol>
6.	Kendala saat melakukan promosi perpustakaan di sosial media	Hambatan pustakawan dalam mempromosikan layanan melalui media sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala yang dihadapi pustakawan dalam mempromosikan layanan perpustakaan melalui media sosial?</li> <li>2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?</li> </ol>

**Tabel 3.2 Indikator Penelitian Berdasarkan Teori Kurniasih untuk Wawancara dengan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah**

## 2. Tabel Instrumen Penelitian (Pemustaka)

No	Indikator	Komponen	Pertanyaan?
1	Meningkatkan Pengunjung dan Penggunaan Perpustakaan	Ketertarikan pemustaka berkunjung setelah melihat promosi di media sosial	1. Apakah Anda mengetahui informasi layanan perpustakaan melalui media sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah?

			2. Apakah informasi yang dipublikasikan melalui media sosial membuat Anda tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan?
2	Meningkatkan Interaksi dengan Pemustaka	Interaksi pemustaka dengan akun media sosial perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anda pernah berinteraksi dengan akun media sosial perpustakaan?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan Anda terhadap interaksi yang dilakukan oleh perpustakaan melalui media sosial?</li> </ol>
3	Kolaborasi dengan Berbagai Pihak	Pengetahuan pemustaka tentang kegiatan kerja sama perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Anda pernah melihat kegiatan perpustakaan yang bekerja sama dengan pihak lain yang dipromosikan melalui media sosial?</li> <li>2. Bagaimana pendapat Anda mengenai kegiatan tersebut?</li> </ol>
4	Mendapatkan Umpan Balik Secara Langsung	Respon pemustaka terhadap konten promosi perpustakaan	1. Apakah Anda pernah memberikan komentar, like, atau tanggapan terhadap postingan perpustakaan di media sosial?
5	Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan	Pandangan pemustaka terhadap citra perpustakaan melalui media sosial	1. Apakah menurut Anda media sosial membuat perpustakaan terlihat lebih menarik dan modern?

			2. Bagaimana pendapat Anda tentang citra perpustakaan setelah melihat promosi layanan di media sosial?
--	--	--	--

### 3. Dokumentasi

Muhammad dalam Ardiansyah, Risnita, dan Jailani mengatakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>101</sup> Teknik dokumentasi digunakan berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain, baik berupa sumber tertulis, foto, film, dan karya-karya monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian.

Penulis melakukan pengumpulan data untuk menunjang kelengkapan data yaitu foto wawancara dengan informan serta dokumen akun sosial media sebagai media promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah.

### F. Teknik Analisis Data

---

<sup>101</sup>M. Syahrani Jailani, Ardiansyah, dan Risnita, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Analisis data berdasarkan pendapat Muhadjir dalam Ahmad dan Muslimah adalah usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang.<sup>102</sup> Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>103</sup>

Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>104</sup>

<sup>102</sup>Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>103</sup>Ahmad dan Muslimah, *“Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif,”* Proceedings 1, no. 1 (2021): 173–186.

<sup>104</sup>Ahmad Rijali, *“Analisis Data Kualitatif,”* Jurnal UIN Antasari 17, no. 33 (2019): 81–95.

Reduksi pada penelitian ini ialah meringkas, mencatat semua informasi dan data, kemudian menentukan data yang penting sesuai dengan fokus penelitian serta mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Kemudian hasil dari reduksi data akan memunculkan gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.<sup>105</sup> Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>106</sup>Zainal Arifin, "Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

Penyajian data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan cara menampilkan data dalam bentuk narasi untuk menarik kesimpulan dari informasi yang terstruktur, sehingga peneliti dapat memilih untuk menyajikan data dalam bentuk narasi dan bagan agar lebih mudah untuk dipahami informasi yang peneliti sampaikan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.<sup>107</sup>

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>108</sup>

Penelitian ini penulis meringkas data yang telah didapat dari hasil pengerjaan dan analisis data serta menyusunnya dengan memfokuskan pada poin penting saja. Kemudian, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data

---

<sup>107</sup>Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2007).

<sup>108</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*," (Bandung: Alfabeta, 2010).

penting dan memberikan penjelasan yang dimaksudkan serta menyertakan makna yang dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca lain.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah

Perpustakaan Umum Kabupaten Aceh Tengah didirikan pada 15 Desember 1980 berdasarkan SK Bupati Aceh Tengah Nomor 041/074/1980 dan diresmikan pada 15 Oktober 1981 sebagai tindak lanjut Instruksi Mendagri Nomor 21 Tahun 1980. Pada tahun 1995 dibangun gedung satu lantai di Jalan Yos Sudarso Nomor 10 Takengon yang kemudian difungsikan sebagai depot arsip setelah penggabungan fungsi perpustakaan dan kearsipan. Berdasarkan denah bangunan, depot arsip memiliki lebar  $\pm 9$  meter dan panjang  $\pm 22,5$  meter dengan luas sekitar 202,5 m<sup>2</sup>. Depot arsip ini dilengkapi dengan sarana prasarana berupa rak arsip, ruang penyimpanan, serta fasilitas pendukung kearsipan, dan dikelola oleh sumber daya manusia yang terdiri dari arsiparis, pustakawan, dan staf, meskipun penataan ruang dan sarana masih memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan standar pengelolaan arsip.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah,  
<https://disperpusip.acehtengahkab.go.id/halaman/sejarah-singkat>

## 2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah

Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

### a. Visi

“Terwujudnya Peningkatan Pelayanan Perpustakaan dan Penataan Kearsipan”.<sup>110</sup>

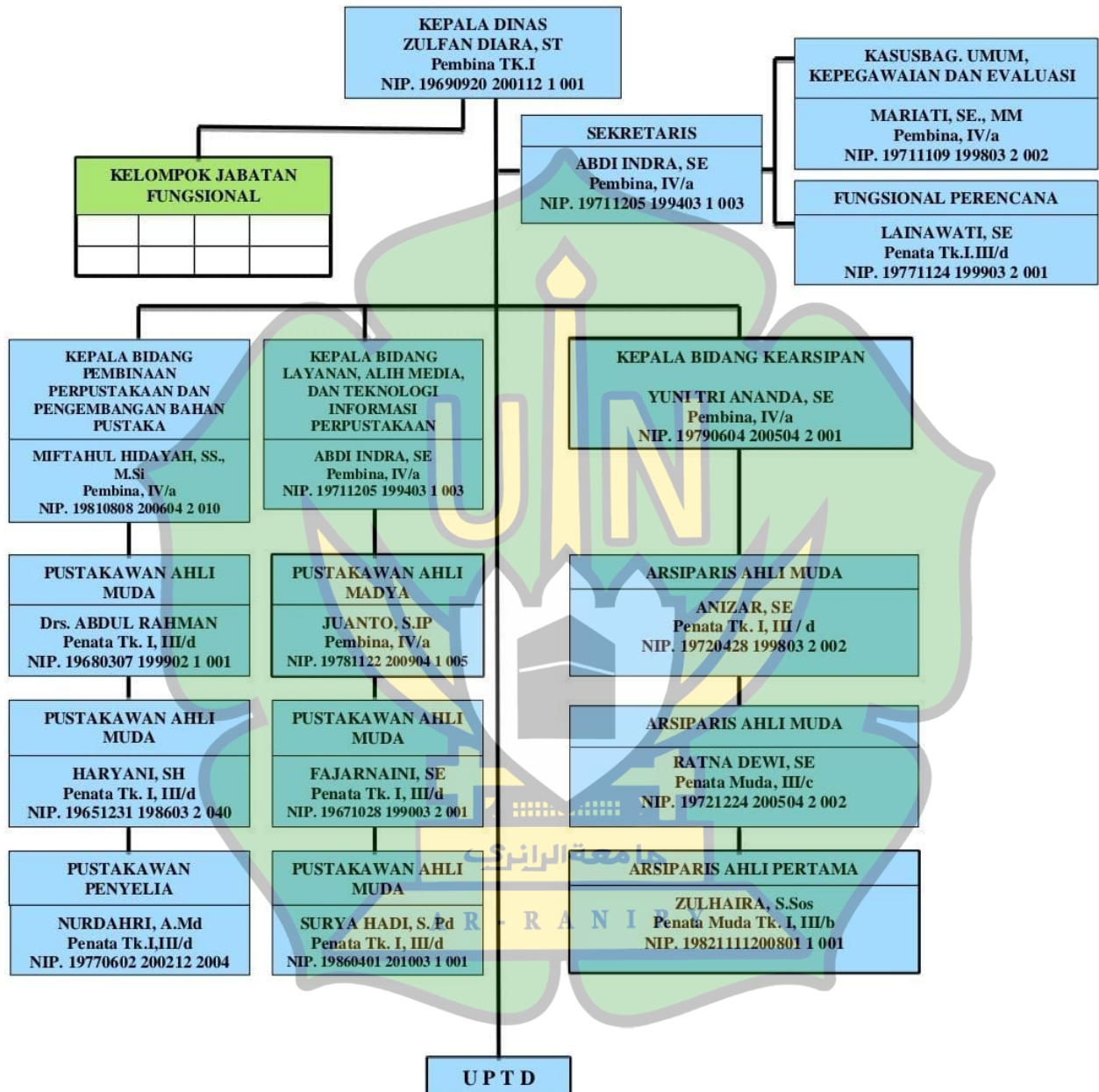
### b. Misi

1. Perumusan kebijaksanaan teknis dan program perpustakaan dan arsip daerah.
2. Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan perpustakaan dan kearsipan.
3. Pelaksanaan pengelolaan bahan perpustakaan, kearsipan, dan dokumentasi.
4. Pelaksanaan pelayanan teknologi perpustakaan, kearsipan dan dokumentasi.
5. Pelaksanaan penyelenggaraan deposit, citra daerah, budaya baca dan khasanah arsip.<sup>111</sup>

<sup>110</sup>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, <https://disperpusip.acehtengahkab.go.id/halaman/sejarah-singkat>

<sup>111</sup>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, <https://disperpusip.acehtengahkab.go.id/halaman/sejarah-singkat>

### 3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah



#### 4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan melalui proses wawancara. Data penelitian diperoleh dari wawancara dengan 1 orang admin media sosial dan 1 orang pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, serta 3 orang pemustaka/pengunjung perpustakaan yang mengikuti akun media sosial perpustakaan, terdiri dari 1 mahasiswa dan 2 siswa. Hasil penelitian disajikan berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

##### 1. Evaluasi penggunaan media sosial terhadap promosi perpustakaan

- a. Meningkatkan tingkat kunjungan serta penggunaan layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan admin media sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, media sosial dinilai cukup membantu dalam meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Melalui berbagai informasi yang dibagikan di media sosial, masyarakat dapat mengetahui kegiatan maupun aktivitas yang berlangsung di perpustakaan. admin sosial media menjelaskan bahwa:

*“Kalau kami memposting kegiatan atau suasana di perpustakaan melalui Instagram atau Facebook, biasanya ada saja masyarakat yang datang dan mengatakan mereka tahu informasi itu dari media sosial. Jadi menurut kami, media sosial cukup membantu untuk menarik masyarakat supaya datang berkunjung ke perpustakaan.”<sup>112</sup>*

---

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan Admin Media Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa media sosial berperan sebagai sarana penyebaran informasi yang mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Informasi yang dibagikan melalui media sosial memungkinkan masyarakat mengetahui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan sehingga dapat mendorong mereka untuk datang secara langsung.

Selain untuk menarik kunjungan, media sosial juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan berbagai layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan kepada masyarakat. Melalui unggahan foto, video, maupun informasi singkat, masyarakat dapat mengetahui layanan yang tersedia sehingga tertarik untuk memanfaatkannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh admin sosial media bahwa:

*“Melalui media sosial kami juga sering membagikan informasi tentang layanan yang ada di perpustakaan, misalnya layanan peminjaman buku, ruang baca anak, atau kegiatan literasi. Dengan adanya postingan tersebut, masyarakat jadi tahu fasilitas yang ada, dan beberapa pengunjung juga pernah menyampaikan bahwa mereka mengetahui layanan itu dari media sosial.”<sup>113</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi untuk menarik kunjungan, tetapi juga dapat memperkenalkan berbagai layanan dan fasilitas perpustakaan kepada masyarakat. Dengan adanya informasi tersebut, masyarakat menjadi lebih mengetahui layanan yang tersedia sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan.

---

<sup>113</sup>Hasil Wawancara dengan Admin Media Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026.

Pengikut (*followers*) media sosial juga memiliki peran dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan dan layanan perpustakaan. Sebagian *followers* merupakan pengunjung yang pernah datang ke perpustakaan, sementara sebagian lainnya mengetahui perpustakaan melalui media sosial. Admin sosial media menjelaskan bahwa:

*“Sebagian followers kami memang sudah pernah datang ke perpustakaan, tetapi ada juga yang awalnya hanya melihat postingan di media sosial. Dari situ mereka jadi tertarik untuk datang berkunjung. Jadi menurut kami, followers juga cukup membantu dalam menyebarkan informasi tentang perpustakaan kepada masyarakat yang lebih luas.”<sup>114</sup>*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *followers* media sosial turut berperan dalam memperluas jangkauan informasi perpustakaan. Melalui interaksi yang terjadi di media sosial, informasi mengenai kegiatan dan layanan perpustakaan dapat tersebar kepada masyarakat yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

- b. Mendorong keterlibatan aktif pemustaka dalam layanan dan kegiatan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, konten yang dibagikan melalui media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga dapat mendorong terjadinya interaksi

---

<sup>114</sup>Hasil Wawancara dengan Admin Media Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026.

antara pustakawan dan pemustaka. Melalui media sosial, masyarakat dapat memberikan tanggapan, bertanya, ataupun menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah:

*“Kalau kami memposting informasi atau kegiatan di media sosial, biasanya ada juga masyarakat yang memberikan komentar atau mengirim pesan langsung untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dari situ kami mencoba merespon dan menjawab pertanyaan mereka supaya informasinya lebih jelas.”<sup>115</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa media sosial memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif antara pustakawan dan pemustaka. Melalui kolom komentar maupun pesan langsung, pustakawan dapat berkomunikasi dengan masyarakat serta memberikan penjelasan mengenai informasi yang dibutuhkan.

Selain itu, media sosial juga memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk berkomunikasi dengan pustakawan apabila mengalami kesulitan dalam menemukan sumber informasi atau membutuhkan informasi tertentu terkait perpustakaan. Admin sosial media menjelaskan bahwa:

*“Kadang ada juga yang mengirim pesan melalui media sosial untuk menanyakan apakah buku yang mereka cari tersedia atau tidak di perpustakaan. Ada*

---

<sup>115</sup>Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026.

*juga yang bertanya tentang jam layanan atau kegiatan yang sedang berlangsung. Biasanya kami mencoba memberikan informasi yang mereka butuhkan melalui pesan tersebut.”<sup>116</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana komunikasi yang memudahkan pemustaka untuk memperoleh informasi dari pustakawan. Dengan adanya kemudahan komunikasi tersebut, pemustaka dapat lebih aktif dalam berinteraksi dengan perpustakaan serta lebih mudah memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

c. Kerja sama dengan berbagai pihak

Berdasarkan hasil wawancara dengan admin media sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana promosi kegiatan dan layanan perpustakaan, tetapi juga digunakan untuk memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai pihak. Melalui berbagai konten yang dibagikan di media sosial, informasi mengenai kegiatan perpustakaan dapat diketahui oleh masyarakat maupun lembaga lain yang memiliki kepentingan yang sama dalam bidang literasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh admin media sosial bahwa:

*“Melalui media sosial kami sering membagikan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, seperti kegiatan literasi, lomba, atau program yang melibatkan sekolah. Dari situ biasanya ada juga pihak lain yang melihat postingan*

---

<sup>116</sup>Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026.

*tersebut dan tertarik untuk ikut terlibat atau bekerja sama dalam kegiatan berikutnya.*<sup>117</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan berbagai kegiatan perpustakaan kepada pihak eksternal. Informasi yang disebarkan melalui media sosial memungkinkan lembaga lain, seperti sekolah atau komunitas literasi, mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh perpustakaan sehingga membuka peluang untuk menjalin kerja sama.

Selain itu, konten promosi yang dibagikan melalui media sosial juga dapat mendorong pihak lain untuk melakukan kolaborasi dengan perpustakaan dalam berbagai kegiatan. Dengan adanya dokumentasi kegiatan yang diunggah secara terbuka, pihak lain dapat melihat bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh perpustakaan sehingga muncul ketertarikan untuk terlibat dalam program yang sama. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh admin media sosial bahwa:

*“Kadang setelah kami memposting kegiatan perpustakaan, ada juga sekolah atau komunitas yang menghubungi kami melalui media sosial untuk menanyakan kemungkinan kerja sama kegiatan literasi atau kunjungan ke perpustakaan.”*<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup>Hasil Wawancara dengan Admin Media Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

<sup>118</sup>Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan dan kerja sama antara perpustakaan dengan berbagai pihak eksternal. Dengan memanfaatkan media sosial secara aktif, perpustakaan tidak hanya dapat memperluas penyebaran informasi, tetapi juga dapat membuka peluang kolaborasi yang dapat mendukung pelaksanaan berbagai program literasi di masyarakat.

d. Mendapatkan respon cepat dari pemustaka terhadap layanan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, media sosial juga dimanfaatkan untuk mengetahui tanggapan atau respon dari pemustaka terhadap berbagai layanan dan kegiatan perpustakaan. Melalui konten yang diunggah di media sosial, pemustaka dapat memberikan respon secara langsung, baik melalui tanda suka (*like*), komentar, maupun membagikan kembali informasi tersebut kepada orang lain. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah bahwa:

*“Setiap kali kami memposting kegiatan atau informasi layanan perpustakaan di media sosial, biasanya ada respon dari pengikut akun kami, seperti memberikan like, komentar, atau membagikan postingan tersebut. Dari situ kami bisa melihat bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan atau layanan yang kami bagikan.”<sup>119</sup>*

---

<sup>119</sup>Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa media sosial memberikan kemudahan bagi perpustakaan untuk memperoleh respon secara cepat dari pemustaka. Interaksi yang terjadi melalui fitur seperti *like*, komentar, dan *share* menunjukkan bahwa masyarakat memperhatikan informasi yang dibagikan oleh perpustakaan melalui media sosial.

Selain itu, tanggapan yang diberikan oleh pemustaka melalui media sosial juga dapat menjadi masukan bagi perpustakaan dalam mengembangkan layanan dan kegiatan yang lebih baik. Melalui komentar maupun pesan yang disampaikan oleh pemustaka, pihak perpustakaan dapat mengetahui kebutuhan serta pendapat masyarakat terhadap layanan yang tersedia. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah bahwa:

*“Kadang ada juga pengikut yang memberikan komentar atau saran di postingan kami. Dari komentar tersebut kami bisa mengetahui pendapat mereka tentang kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, sehingga bisa menjadi masukan bagi kami untuk kegiatan selanjutnya.”<sup>120</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi dua arah antara perpustakaan dan pemustaka. Dengan adanya interaksi tersebut, perpustakaan dapat

---

<sup>120</sup>Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

memperoleh respon secara lebih cepat dari masyarakat sekaligus mengetahui tanggapan mereka terhadap layanan dan kegiatan yang diselenggarakan.

e. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan admin media sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, penggunaan media sosial juga dapat membantu meningkatkan citra perpustakaan di mata masyarakat. Melalui berbagai konten yang diunggah secara rutin, perpustakaan dapat menunjukkan berbagai kegiatan, layanan, serta suasana perpustakaan kepada masyarakat. Hal ini membuat masyarakat dapat melihat bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca buku, tetapi juga sebagai tempat yang aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh admin media sosial bahwa:

*“Dengan adanya media sosial, kami bisa memperlihatkan berbagai kegiatan yang dilakukan di perpustakaan. Jadi masyarakat bisa melihat bahwa perpustakaan sekarang tidak hanya tempat membaca buku saja, tetapi juga ada berbagai kegiatan yang menarik.”<sup>121</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengunggahan konten di media sosial dapat memberikan kesan positif terhadap perpustakaan. Informasi dan dokumentasi kegiatan yang dibagikan melalui media sosial membuat

---

<sup>121</sup>Hasil Wawancara dengan Admin Media Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

masyarakat dapat melihat aktivitas perpustakaan secara langsung sehingga dapat meningkatkan citra positif perpustakaan di mata masyarakat.

Selain itu, konten promosi yang dibagikan melalui media sosial juga dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan. Melalui berbagai unggahan kegiatan literasi, layanan perpustakaan, serta aktivitas pengunjung, masyarakat dapat mengetahui bahwa perpustakaan memiliki peran penting sebagai sumber informasi dan sarana belajar bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh admin media sosial bahwa:

*“Melalui postingan di media sosial, masyarakat bisa melihat bahwa perpustakaan memiliki banyak kegiatan dan fasilitas yang bisa dimanfaatkan. Dari situ masyarakat jadi lebih memahami pentingnya keberadaan perpustakaan.”<sup>122</sup>*

Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun citra positif perpustakaan di masyarakat. Dengan memanfaatkan media sosial secara aktif, perpustakaan dapat memperkenalkan berbagai kegiatan dan layanan yang dimiliki sehingga masyarakat memiliki pandangan yang lebih baik terhadap perpustakaan.

#### f. Kendala saat melakukan promosi perpustakaan di media sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan admin media sosial dan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, kegiatan promosi melalui media sosial tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak

---

<sup>122</sup>Hasil Wawancara dengan Admin Media Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

perpustakaan. Kendala tersebut berkaitan dengan keterbatasan waktu, sumber daya manusia, serta konsistensi dalam mengelola konten media sosial.

Admin media sosial menjelaskan bahwa salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mengelola dan membuat konten secara rutin. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh admin media sosial bahwa:

*“Kadang kendala yang kami hadapi itu lebih kepada waktu dan kegiatan yang cukup banyak di perpustakaan. Jadi tidak selalu bisa memposting konten secara rutin di media sosial. Selain itu, kami juga perlu menyiapkan Video atau informasi kegiatan terlebih dahulu sebelum diposting.”<sup>123</sup>*

Selain itu, pustakawan juga menyampaikan bahwa dalam melakukan promosi melalui media sosial masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan kemampuan dalam mengelola media sosial serta kurangnya sumber daya manusia yang khusus menangani promosi perpustakaan. Hal ini sebagaimana disampaikan pustakawan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah:

*“Tidak semua pustakawan memiliki kemampuan dalam mengelola media sosial, sehingga pengelolaan media sosial biasanya hanya dilakukan oleh beberapa orang saja. Selain itu, kegiatan di perpustakaan juga cukup banyak sehingga promosi melalui media sosial kadang belum bisa dilakukan secara maksimal.”<sup>124</sup>*

---

<sup>123</sup>Hasil Wawancara dengan Admin Media Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

<sup>124</sup>Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

Meskipun demikian, pihak perpustakaan tetap berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut dengan cara saling bekerja sama serta memanfaatkan waktu yang ada untuk tetap membagikan informasi melalui media sosial. Admin media sosial menjelaskan bahwa:

*“Kami berusaha tetap aktif memposting kegiatan atau informasi perpustakaan meskipun tidak setiap hari. Biasanya kami membagikan informasi ketika ada kegiatan atau program yang sedang berlangsung di perpustakaan.”<sup>125</sup>*

Sejalan dengan hal tersebut, pustakawan juga menyampaikan bahwa pihak perpustakaan berupaya meningkatkan pemanfaatan media sosial dengan saling membantu dalam menyediakan informasi maupun dokumentasi kegiatan yang dapat dipublikasikan melalui media sosial perpustakaan.

*“Biasanya kami saling membantu, misalnya ketika ada kegiatan di perpustakaan kami mendokumentasikan kegiatan tersebut dan kemudian disampaikan kepada admin untuk diposting di media sosial perpustakaan.”<sup>126</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah memberikan berbagai manfaat dalam kegiatan promosi perpustakaan. Media sosial tidak hanya berperan dalam meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan, tetapi juga

---

<sup>125</sup>Hasil Wawancara dengan Admin Media Sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

<sup>126</sup>Hasil Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

dapat mendorong interaksi antara perpustakaan dan pemustaka, memperluas kerja sama dengan berbagai pihak, memperoleh respon dari masyarakat, serta membantu meningkatkan citra perpustakaan di mata masyarakat. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan kemampuan dalam pengelolaan media sosial.

## 2. Pandangan pemustaka terhadap akun media sosial Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah

### a. Meningkatkan pengunjung dan penggunaan perpustakaan

Sajar Nadi Mika menyampaikan bahwa konten yang dibagikan melalui media sosial perpustakaan cukup membantu masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan dan fasilitas yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah. Setelah melihat beberapa postingan yang diunggah oleh perpustakaan, ia mengaku menjadi lebih mengetahui aktivitas yang ada di perpustakaan sehingga timbul ketertarikan untuk datang langsung. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

*“Setelah saya melihat beberapa konten di media sosial perpustakaan, saya jadi tahu kegiatan apa saja yang ada di sana. Dari situ saya juga jadi tertarik untuk datang langsung ke perpustakaan karena terlihat tempatnya nyaman dan koleksi bukunya juga cukup banyak.”<sup>127</sup>*

<sup>127</sup>Hasil Wawancara dengan Sajar Nadi Mika Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

Selain itu, Sajar Nadi Mika juga mengungkapkan bahwa informasi yang diperoleh dari media sosial membuatnya pernah datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan layanan yang tersedia. Ia mengatakan bahwa:

*“Setelah melihat informasi di media sosial, saya pernah datang ke perpustakaan untuk mencari referensi buku dan membaca di sana. Informasi yang dibagikan di media sosial cukup membantu karena kita jadi tahu layanan apa saja yang bisa dimanfaatkan.”<sup>128</sup>*

Sedangkan Syadza Zahira Wasri juga menyampaikan bahwa ia mengetahui berbagai informasi mengenai kegiatan perpustakaan melalui media sosial. Menurutnya, postingan yang dibagikan oleh perpustakaan cukup menarik karena sering menampilkan kegiatan serta suasana perpustakaan, sehingga membuatnya penasaran dan tertarik untuk berkunjung. Syadza Zahira Wasri mengatakan bahwa:

*“Menurut saya, postingan di media sosial perpustakaan cukup menarik karena sering menampilkan kegiatan yang ada di perpustakaan. Dari situ saya jadi penasaran dan tertarik untuk datang langsung ke perpustakaan.”<sup>129</sup>*

Selain itu Syadza Zahira Wasri juga mengatakan bahwa setelah melihat beberapa postingan tersebut, dirinya pernah datang ke perpustakaan untuk

---

<sup>128</sup>Hasil Wawancara dengan Sajar Nadi Mika Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

<sup>129</sup>Hasil Wawancara dengan Syadza Zahira Wasri Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

membaca buku serta mengerjakan tugas sekolah. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

*“Setelah melihat beberapa postingan di media sosial perpustakaan, saya pernah datang untuk membaca buku dan mengerjakan tugas sekolah di sana. Jadi media sosial itu membantu kita mengetahui apa saja yang ada di perpustakaan.”<sup>130</sup>*

Selanjutnya Ulfa Fitriani juga menyampaikan bahwa media sosial perpustakaan memberikan informasi yang cukup bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi pelajar. Melalui postingan yang dibagikan, ia dapat mengetahui berbagai kegiatan serta fasilitas yang tersedia di perpustakaan sehingga membuatnya tertarik untuk datang. Ulfa Fitriani mengatakan bahwa:

*“Saya mengetahui beberapa kegiatan perpustakaan dari media sosial mereka. Dari postingan tersebut saya jadi tahu kalau perpustakaan sering mengadakan kegiatan dan tempatnya juga nyaman untuk belajar.”<sup>131</sup>*

Ulfa Fitriani juga menyampaikan bahwa informasi yang dibagikan melalui media sosial membuatnya tertarik untuk datang dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan. *“Setelah melihat informasi di media sosial perpustakaan, saya pernah datang untuk membaca buku dan memanfaatkan fasilitas yang ada.*

---

<sup>130</sup>Hasil Wawancara dengan Syadza Zahira Wasri Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

<sup>131</sup>Hasil Wawancara dengan Ulfa Fitriani Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

*Menurut saya media sosial cukup membantu karena kita jadi tahu kegiatan dan layanan yang tersedia di perpustakaan.”<sup>132</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dinilai cukup membantu dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan dan layanan perpustakaan kepada masyarakat. Konten yang dibagikan melalui media sosial membuat masyarakat lebih mudah mengetahui berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah berfungsi sebagai salah satu sarana promosi yang mampu menarik perhatian masyarakat.

Selain itu, beberapa informan juga menyampaikan bahwa setelah melihat postingan di media sosial perpustakaan, mereka menjadi tertarik untuk datang langsung ke perpustakaan dan memanfaatkan layanan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang cukup efektif dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat. Dengan demikian, penggunaan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dapat dikatakan cukup efektif sebagai sarana promosi layanan perpustakaan, meskipun masih perlu terus dikembangkan agar informasi yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

b. Meningkatkan komunikasi dan keterlibatan dengan pemustaka

---

<sup>132</sup>Hasil Wawancara dengan Ulfa Fitriani Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

Sajar Nadi Mika menyampaikan bahwa keberadaan media sosial perpustakaan cukup membantu pemustaka dalam memperoleh informasi mengenai layanan dan kegiatan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah. Menurutnya, melalui postingan yang dibagikan di media sosial, pemustaka dapat mengetahui berbagai informasi terkait kegiatan perpustakaan maupun layanan yang tersedia sehingga memudahkan ketika membutuhkan informasi tertentu. Selain itu, informasi yang dibagikan melalui media sosial juga membuat pemustaka lebih aktif untuk bertanya kepada pustakawan apabila terdapat informasi yang belum dipahami dengan jelas. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

*“Menurut saya media sosial perpustakaan cukup membantu karena dari postingan yang mereka bagikan kita bisa tahu kegiatan atau layanan apa saja yang ada di perpustakaan. Jadi sebelum datang ke perpustakaan kita sudah punya gambaran dulu. Kalau ada informasi yang belum jelas biasanya saya bertanya langsung kepada pustakawan ketika berada di perpustakaan. Dengan adanya media sosial perpustakaan, kita jadi lebih mudah mengetahui informasi tentang kegiatan atau layanan yang ada di sana. Jadi kalau ingin mencari informasi tertentu kita bisa melihat dulu di media sosial mereka.”<sup>133</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa media sosial perpustakaan tidak hanya memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi mengenai kegiatan dan layanan perpustakaan, tetapi juga mendorong pemustaka

---

<sup>133</sup>Hasil Wawancara dengan Sajar Nadi Mika Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

untuk berinteraksi dan bertanya langsung kepada pustakawan ketika membutuhkan informasi lebih lanjut. Informasi yang dibagikan melalui media sosial juga mendorong pemustaka untuk lebih aktif berkomunikasi dengan pustakawan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung promosi layanan perpustakaan sekaligus meningkatkan keterlibatan pemustaka.

Syadza Zahira Wasri juga menyampaikan bahwa media sosial perpustakaan cukup membantu pemustaka dalam memperoleh berbagai informasi mengenai kegiatan dan layanan yang tersedia di perpustakaan. Menurutnya, postingan yang dibagikan oleh perpustakaan membuat pemustaka lebih mengetahui kegiatan yang ada sehingga memudahkan ketika ingin bertanya atau mencari informasi lebih lanjut kepada pustakawan. Ia mengatakan bahwa:

*“Biasanya saya melihat dulu informasi di media sosial perpustakaan. Dari situ saya jadi tahu kegiatan atau informasi yang ada di perpustakaan. Kalau ada yang ingin saya tanyakan biasanya saya langsung bertanya kepada pustakawan ketika datang ke perpustakaan. Menurut saya media sosial cukup membantu karena kita bisa mengetahui informasi tentang perpustakaan tanpa harus datang dulu. Jadi kalau ada informasi yang kita butuhkan bisa langsung kita lihat dari postingan mereka.”<sup>134</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa media sosial perpustakaan memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi mengenai

---

<sup>134</sup>Hasil Wawancara dengan Syadza Zahira Wasri Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

kegiatan dan layanan perpustakaan. Informasi yang dibagikan melalui media sosial juga mendorong pemustaka untuk lebih aktif bertanya kepada pustakawan ketika membutuhkan informasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mendukung komunikasi antara perpustakaan dan pemustaka serta membantu promosi layanan perpustakaan kepada masyarakat.

Ulfa Fitriani menyampaikan bahwa media sosial perpustakaan memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam memperoleh informasi terkait layanan dan kegiatan yang ada di perpustakaan. Melalui postingan yang dibagikan oleh perpustakaan, pemustaka dapat mengetahui berbagai kegiatan serta fasilitas yang tersedia sehingga memudahkan ketika ingin menanyakan informasi lebih lanjut kepada pustakawan. Ia mengatakan bahwa:

*“Menurut saya media sosial perpustakaan cukup membantu karena dari postingan mereka kita bisa tahu kegiatan atau layanan yang ada di perpustakaan. Jadi kalau ada informasi yang belum jelas biasanya kita bisa bertanya langsung kepada pustakawan ketika datang ke perpustakaan. Dengan adanya media sosial, informasi tentang perpustakaan jadi lebih mudah didapat. Kita bisa melihat berbagai informasi yang dibagikan sehingga lebih tahu apa saja kegiatan dan layanan yang ada di perpustakaan.”<sup>135</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa media sosial perpustakaan memudahkan pemustaka dalam memperoleh informasi mengenai

---

<sup>135</sup>Hasil Wawancara dengan Ulfa Fitriani Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

kegiatan dan layanan yang tersedia. Selain itu, informasi yang dibagikan melalui media sosial juga mendorong pemustaka untuk lebih aktif bertanya dan berkomunikasi dengan pustakawan ketika membutuhkan informasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat meningkatkan komunikasi antara perpustakaan dan pemustaka melalui interaksi yang terjadi ketika pemustaka ingin mengetahui informasi lebih lanjut.

c. Kolaborasi dengan berbagai pihak

Sajar Nadi Mika menyampaikan bahwa melalui media sosial perpustakaan, pemustaka dapat mengetahui berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama dengan pihak lain. Menurutnya, beberapa kegiatan seperti seminar, sosialisasi, maupun kegiatan literasi yang dipublikasikan melalui media sosial menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya menyelenggarakan kegiatan sendiri, tetapi juga bekerja sama dengan berbagai pihak. Hal tersebut membuat pemustaka mengetahui bahwa perpustakaan aktif menjalin kolaborasi dalam berbagai kegiatan. Ia mengatakan bahwa:

*“Dari media sosial perpustakaan saya pernah melihat beberapa postingan tentang kegiatan seminar dan kegiatan literasi yang melibatkan pihak lain juga. Jadi dari situ kelihatan kalau perpustakaan tidak hanya membuat*

*kegiatan sendiri, tetapi juga bekerja sama dengan beberapa pihak. Menurut saya itu bagus karena kegiatannya jadi lebih beragam dan menarik.”<sup>136</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa konten yang dipublikasikan melalui media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi kegiatan perpustakaan, tetapi juga menunjukkan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak. Publikasi kegiatan kolaboratif tersebut memberikan dampak positif bagi pemustaka karena mereka dapat mengetahui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan bersama mitra kerja sama.

d. Memperoleh tanggapan dan respons secara langsung dari pemustaka

Sajar Nadi Mika menyampaikan bahwa ia cukup sering melihat konten yang dibagikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah melalui media sosial. Menurutnya, konten yang dipublikasikan oleh perpustakaan memberikan informasi mengenai kegiatan, layanan, maupun suasana perpustakaan sehingga membuat pemustaka tertarik untuk mengikuti postingan yang dibagikan. Ia juga mengatakan bahwa pemustaka sering memberikan tanggapan terhadap konten yang diunggah oleh perpustakaan, baik dalam bentuk *like* maupun komentar. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

*“Biasanya saya melihat beberapa postingan perpustakaan di media sosial mereka. Kontennya cukup menarik karena menampilkan kegiatan atau*

---

<sup>136</sup>Hasil Wawancara dengan Sajar Nadi Mika Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

*informasi tentang perpustakaan. Kadang saya juga melihat ada yang memberikan like atau komentar di postingan tersebut.”<sup>137</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa konten yang dipublikasikan oleh perpustakaan melalui media sosial mampu menarik perhatian pemustaka untuk mengikuti informasi yang dibagikan. Respons yang diberikan oleh pemustaka melalui *like* dan komentar menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan oleh perpustakaan sudah memberikan ruang bagi pemustaka untuk memberikan tanggapan secara langsung terhadap informasi yang disampaikan.

Syadza Zahira Wasri juga menyampaikan bahwa ia sering melihat konten yang dibagikan oleh perpustakaan di media sosial. Menurutnya, konten tersebut cukup menarik karena menampilkan berbagai kegiatan yang ada di perpustakaan sehingga membuat pemustaka tertarik untuk mengikuti informasi yang dibagikan. Syadza Zahira Wasri juga mengatakan bahwa beberapa pemustaka juga memberikan tanggapan terhadap postingan tersebut melalui *like* maupun komentar. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

*“Kalau saya kadang melihat postingan perpustakaan di media sosial. Biasanya mereka membagikan kegiatan atau informasi tentang perpustakaan. Saya*

---

<sup>137</sup>Hasil Wawancara dengan Sajar Nadi Mika Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

*juga pernah melihat ada yang memberikan like atau komentar di postingan mereka.”<sup>138</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa media sosial yang dimanfaatkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah mampu memperoleh respons langsung dari pemustaka. Adanya interaksi seperti *like*, komentar, maupun perhatian terhadap konten yang diunggah menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif bagi perpustakaan untuk mengetahui tanggapan pemustaka terhadap promosi layanan yang dilakukan.

e. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan

Ulfa Fitriani menyampaikan bahwa konten yang dipublikasikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah melalui media sosial memberikan kesan yang baik terhadap perpustakaan. Menurutnya, berbagai postingan yang dibagikan seperti kegiatan perpustakaan, fasilitas yang tersedia, serta suasana perpustakaan membuat pemustaka lebih mengetahui aktivitas yang ada di perpustakaan. Hal tersebut juga membuat pemustaka menjadi lebih menyadari pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar dan memperoleh informasi. Ulfa Fitriani mengatakan bahwa:

*“Menurut saya konten yang dibagikan di media sosial perpustakaan cukup menarik karena sering menampilkan kegiatan yang ada di perpustakaan.*

---

<sup>138</sup>Hasil Wawancara dengan Syadza Zahira Wasri Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

*Dari situ saya jadi tahu kalau perpustakaan tidak hanya tempat membaca buku saja, tetapi juga sering mengadakan kegiatan yang bermanfaat.”<sup>139</sup>*

Selain itu, Ulfa Fitriani juga menyampaikan bahwa konten yang dipublikasikan melalui media sosial membuat perpustakaan terlihat lebih aktif dan mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut memberikan kesan positif terhadap perpustakaan sehingga membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengetahui kegiatan yang ada di perpustakaan. Ia menyampaikan bahwa:

*“Kalau melihat postingan di media sosial, perpustakaan terlihat lebih aktif dan tempatnya juga nyaman untuk belajar. Jadi menurut saya itu memberikan kesan yang baik tentang perpustakaan.”<sup>140</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa konten yang dipublikasikan melalui media sosial mampu memberikan kesan positif terhadap perpustakaan di mata pemustaka. Informasi mengenai kegiatan, fasilitas, dan suasana perpustakaan yang dibagikan melalui media sosial membuat perpustakaan terlihat lebih aktif serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dapat membantu meningkatkan citra perpustakaan sebagai lembaga yang modern dan terbuka dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

---

<sup>139</sup>Hasil Wawancara dengan Ulfa Fitriani Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

<sup>140</sup>Hasil Wawancara dengan Ulfa Fitriani Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah, Pada 01 Maret 2026

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dari usaha Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mempromosikan layanan perpustakaan dapat memberikan kesadaran bagi pemustaka akan pentingnya perpustakaan untuk meningkatkan literasi pada masyarakat. Namun disisi lain kebanyakan pemustaka perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memang dari kalangan siswa dan mahasiswa yang memang tidak asing dengan perpustakaan.

## **5. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Meningkatkan tingkat kunjungan serta penggunaan layanan perpustakaan.**

Salah satu tujuan dalam evaluasi penggunaan media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan adalah kemampuan media sosial dalam meningkatkan tingkat kunjungan serta pemanfaatan layanan perpustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, media sosial dinilai cukup membantu dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan admin media sosial yang menyatakan bahwa setiap kali perpustakaan memposting kegiatan atau suasana perpustakaan melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube dan Facebook, terdapat beberapa masyarakat yang datang berkunjung dan menyampaikan bahwa mereka mengetahui informasi tersebut dari media sosial.

Hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wulandari dan Lusiana dalam posumah yang menyatakan bahwa promosi perpustakaan memiliki manfaat untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan serta

memperkenalkan berbagai layanan yang tersedia kepada masyarakat. Melalui kegiatan promosi yang dilakukan secara efektif, masyarakat akan lebih mengenal perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat untuk memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan.<sup>141</sup>

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemustaka diketahui bahwa tidak semua pengunjung datang ke perpustakaan karena pengaruh media sosial. Sebagian pemustaka menyatakan bahwa mereka berkunjung ke perpustakaan karena kebutuhan untuk mengerjakan tugas sekolah maupun mencari bahan bacaan. Akan tetapi, setelah mereka mengetahui dan mengikuti akun media sosial perpustakaan, mereka menjadi lebih mengetahui berbagai kegiatan serta layanan yang tersedia di perpustakaan. Hal ini kemudian mendorong mereka untuk kembali berkunjung pada kesempatan berikutnya.

2. Mendorong keterlibatan aktif pemustaka dalam layanan dan kegiatan perpustakaan.

Salah satu tujuan penggunaan media sosial perpustakaan ialah untuk mendorong keterlibatan aktif pemustaka dalam layanan dan kegiatan perpustakaan. Media sosial dapat menjadi sarana komunikasi antara pustakawan dan pemustaka sehingga memudahkan pemustaka memperoleh informasi

---

<sup>141</sup>S. Posumah-Rogi Fidelia Mumek dan Anthonius M. Golung, "Peranan Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 6,

terkait layanan, koleksi, serta kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Meilita bahwa media sosial dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan sebagai media promosi sekaligus sarana untuk membangun interaksi antara pustakawan dan pemustaka.<sup>142</sup>

Namun berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa interaksi antara pemustaka dengan pustakawan melalui media sosial perpustakaan sudah terjadi, meskipun belum terlalu intens. Beberapa pemustaka terlihat memberikan komentar pada postingan yang diunggah oleh perpustakaan serta mengirimkan pesan langsung kepada admin untuk menanyakan informasi terkait kegiatan perpustakaan, ketersediaan koleksi, maupun jam layanan perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial perpustakaan juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara pemustaka dan pustakawan.

3. Kerja sama dengan berbagai pihak.

Media sosial yang mampu menjangkau audiens yang lebih luas dapat memudahkan perpustakaan dalam membangun kerja sama dengan berbagai pihak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniasih dalam Purwa bahwa perpustakaan dapat memanfaatkan media sosial sebagai

---

<sup>142</sup>Meilita, "Pemanfaatan Website dan Media Sosial Perpustakaan dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi," 2020.

sarana promosi guna membangun jejaring kerja sama dengan perpustakaan lain maupun lembaga terkait.<sup>143</sup>

Namun berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan oleh perpustakaan tidak secara langsung berasal dari media sosial. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kerja sama dengan berbagai pihak lebih banyak terjalin melalui jalur kedinasan maupun media komunikasi lainnya. Meskipun demikian, kegiatan kerja sama yang telah dilakukan tetap dipublikasikan melalui media sosial perpustakaan sebagai bentuk penyebaran informasi kepada masyarakat.

Terkait dengan tanggapan pemustaka terhadap konten kerja sama yang dipublikasikan melalui media sosial, sebagian pemustaka memberikan respon yang cukup baik karena dapat mengetahui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan bersama pihak lain.

4. Mendapatkan respon cepat dari pemustaka terhadap layanan perpustakaan.

Di media sosial terdapat algoritma yang mengatur konten yang akan muncul pada beranda pengguna atau *FYP (For Your Page)*. Salah satu faktor yang dapat mendorong konten muncul di beranda pengguna ialah adanya respon dari audiens seperti memberikan like, komentar, membagikan, ataupun menyimpan konten. Konten yang menarik dan kreatif juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan respon dari pengguna media sosial. Ningrum

---

<sup>143</sup>BG Purwa, "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan," Jurnal Ranah Komunikasi (JRK) 2, no. 1 (2022): 49–58

menyatakan bahwa komunikasi melalui media sosial dapat dilihat dari adanya feedback dari audiens yang mendukung terciptanya ruang diskusi, sehingga perpustakaan dapat memperoleh tanggapan atau umpan balik dari pemustaka terhadap konten yang dipublikasikan melalui media sosial.<sup>144</sup>

Namun berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa respon pemustaka terhadap konten yang dipublikasikan oleh perpustakaan masih tergolong rendah. Sebagian besar pengikut akun media sosial perpustakaan jarang memberikan tanggapan seperti komentar ataupun interaksi lainnya pada konten yang diunggah. Hal tersebut disebabkan karena beberapa konten yang dipublikasikan dinilai masih kurang menarik dan cenderung bersifat informatif saja sehingga belum mampu mendorong interaksi yang lebih aktif dari pemustaka.

5. Membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan

Salah satu tujuan perpustakaan melakukan promosi melalui media sosial yaitu dengan memposting berbagai konten yang dapat memberikan perubahan pandangan masyarakat terhadap perpustakaan. Melalui media sosial, perpustakaan dapat menyampaikan informasi mengenai layanan, kegiatan, serta berbagai aktivitas yang dilakukan sehingga masyarakat tidak lagi memandang perpustakaan hanya sebagai tempat meminjam dan membaca buku saja. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharso dan Muntiah yang

---

<sup>144</sup>Ningrum, "Instagram Sebagai Media Komunikasi Perpustakaan UIN SAIZU."

menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu meningkatkan citra perpustakaan serta mendukung peningkatan literasi dan pengetahuan masyarakat.<sup>145</sup>

Namun berdasarkan temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh perpustakaan cukup membantu dalam memberikan perubahan pandangan masyarakat terhadap perpustakaan. Beberapa pemustaka menyatakan bahwa melalui informasi dan konten yang dipublikasikan di media sosial, mereka dapat mengetahui berbagai kegiatan dan layanan yang tersedia di perpustakaan sehingga menimbulkan ketertarikan untuk mengenal perpustakaan lebih jauh.

#### 6. Kendala saat melakukan promosi perpustakaan di sosial media

Dalam pelaksanaan promosi perpustakaan melalui media sosial, pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah juga menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut berkaitan dengan keterbatasan waktu, sumber daya manusia, serta kemampuan dalam mengelola media sosial secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan admin media sosial, salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mengelola serta membuat konten media sosial secara rutin. Hal ini disebabkan karena admin media sosial juga memiliki berbagai tugas lain di perpustakaan sehingga tidak selalu memiliki waktu khusus untuk membuat dan memposting konten

---

<sup>145</sup>Suharso, Putut, dan Ayu Muntiah. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram pada Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Journal of Library and Information Science* 10, no. 1 (2020): 1–14.

secara berkala. Selain itu, sebelum konten dipublikasikan, pihak perpustakaan juga perlu menyiapkan dokumentasi kegiatan berupa foto maupun video serta informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial membutuhkan waktu serta perencanaan yang baik agar informasi yang disampaikan dapat tersusun dengan jelas dan menarik bagi masyarakat. Selain keterbatasan waktu, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengelola media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan, tidak semua pustakawan memiliki keterampilan dalam mengelola media sosial, sehingga pengelolaan akun media sosial perpustakaan biasanya hanya dilakukan oleh beberapa orang saja. Kondisi ini menyebabkan kegiatan promosi melalui media sosial belum dapat dilakukan secara maksimal.

Meskipun demikian, pihak perpustakaan tetap berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut dengan cara bekerja sama dalam mengelola media sosial. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan biasanya didokumentasikan oleh pustakawan, kemudian dokumentasi tersebut disampaikan kepada admin media sosial untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan media sosial, pihak perpustakaan tetap berusaha memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fatmawati dalam Maretno dan Marlini yang menyatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang efektif karena mampu menjangkau masyarakat secara luas dengan biaya yang relatif rendah. Namun demikian, dalam pelaksanaannya pengelolaan media sosial tetap memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam mengelola konten serta konsistensi dalam melakukan publikasi informasi.<sup>146</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala dalam promosi perpustakaan melalui media sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya manusia, serta kemampuan dalam pengelolaan media sosial. Meskipun demikian, pihak perpustakaan tetap berupaya mengatasi kendala tersebut melalui kerja sama antar pustakawan serta pemanfaatan dokumentasi kegiatan perpustakaan sebagai bahan publikasi di media sosial.

---

<sup>146</sup>Maretno dan Marlini, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan."

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah mengenai evaluasi media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media sosial oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dinilai cukup efektif dalam mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat. Melalui berbagai informasi yang dipublikasikan di media sosial seperti Instagram dan Facebook, masyarakat dapat mengetahui kegiatan, fasilitas, serta layanan yang tersedia di perpustakaan. Hal tersebut membuat sebagian masyarakat tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan.
2. Dalam pelaksanaan promosi perpustakaan melalui media sosial, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah, yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya manusia, serta kemampuan dalam pengelolaan media sosial. Namun demikian, pihak perpustakaan tetap berupaya mengatasi kendala tersebut melalui kerja sama antar pustakawan serta memanfaatkan dokumentasi kegiatan perpustakaan sebagai bahan publikasi di media sosial.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah diharapkan dapat terus meningkatkan pengelolaan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbarui informasi secara rutin mengenai kegiatan, layanan, dan fasilitas perpustakaan sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui aktivitas yang ada di perpustakaan.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan media sosial. Dengan adanya peningkatan kemampuan tersebut, pengelolaan media sosial perpustakaan dapat dilakukan secara lebih optimal sehingga informasi mengenai perpustakaan dapat tersampaikan dengan lebih baik kepada masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

Islamy, M. A. N., & Laksmiwati, I. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(1) (2020), 75-87.

Nadhifah, K., & Akhda, I. Y. Strategi promosi Perpustakaan Universitas jember melalui media sosial. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* (2024).

Mutiara, M., Santoso, B., & Harahap, W. R. Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi oleh UPT Perpustakaan Universitas Lampung. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 2(2) (2021), 79-84.

Dinas Perpustakaan Aceh Tengah. *Laporan Hasil Survei Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Tahun (2023)*. Takengon: Dinas Perpustakaan Aceh Tengah.

Kidder, *CDC Program Evaluation Framework update*. Centers for Disease Control and Prevention (2024).

Septian Aristya, dkk, “CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan,” *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 1, (2023): 75

Septian Aristya, dkk, “CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan,” *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 1, (2023): 76

Septian Aristya, dkk, “CIPP: Implementasi Model Evaluasi Pendidikan,” *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 1, (2023): 76

Zuniananta, L. E *Penggunaan Media Sosial sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(2) (2023), 54–62.

Lubis, N. R. A. *Informasi Berbasis Media Sosial pada Perpustakaan Digital*. Jurnal Pari, 7(3) (2022), 122–130.

Purwa, I. B. G. *Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan*. Jurnal Manajemen, Sosial dan Informatika Publik (MSIP), 2(1) (2021), 12–21.

Maretno, S., & Marlini. *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Perpustakaan*. Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 3(2) (2023), 71–79.

Meilani, D., Syam, R. Z. A., & Nurrohmah. *Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung*. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi (JILS), 5(1) (2023), 102–110.

Wijayanti, P., & Wasisto, J. *Evaluasi Pemanfaatan Instagram @perpustakaanprovjateng sebagai Media Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 11(1) (2022), 12–21.

Luthfi Endi Zuniananta, “*Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi*,” Journal of Character Education Society, vol 3; no. 2 (2020): 258

Neni Suryaningsih, Suparman Suparman, and Fahlia Fahlia, “*Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di Sma Negeri 1 Lape*,” Jurnal Ilmiah Mandala Education, vol 9, no. 1 (2023): 201

Resha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, and Oom Nurrohmah, “*People Is on*

*Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan,”* Ti-banndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, vol 5, no. 2 (2021): 233

Febi Afriani and Alia Azmi, “*Penerapan Etika Komunikasi Di Media Sosial,*” *Journal of Civic Education*, vol 3, no 3 (2020): 331

A Auspicy and S Salsabila, “*Strategi Pengembangan Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Perpustakaan Cahaya Aksara SMA N 5 Pekanbaru,*” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 1 (2023).

Ahmad Nurkholik Ihtifahudin, “*Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Social Media Marketing Pada Sanggar Seni Pelangi Entertainment,*” *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain* 4, no. 1 (2022): 1–9.

Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, dan Jouke J. Lasut, “*Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara,*” *Jurnal Ilmiah Society* 2, no. 1 (2022): 2.

Luthfi Endi Zuniananta, “*Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan,*” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 4 (2021): 37

Dameria Girsang, Akademi Pariwisata, dan Danperhotelan Darma, “*Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19),*” *JURNAL DARMA AGUNG* 29, no. 3 (2021): 416

Jimea Jurnal et al., “*Instastory Instagram dan Keputusan Pembelian Online,*” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 7, no. 1 (2023): 216

Nabila Putri Aldira, “Motif Penggunaan Fitur Stories Highlight Instagram Sebagai Memori Media Bagi Generasi Milenial / *Motives For Using Instagram Highlight Stories Feature As Media Memory For Millennial Generation*,” *AVANT GARDE* 08, no. 02 (2020): 149.

Kartini, “*Penelitian Tentang Facebook*,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 3, no. 2 (2022): 146–53.

Husna Nashihin, Rani Efendi, dan Suci Salmiyatun, “*Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19*,” *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 20–32.

Siti Barokah, “*Optimalisasi Digital Marketing Melalui Facebook Ads di Kelurahan Purwanegara*,” *JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1 (2021): 17–22.

<sup>1</sup>Adawiyah, “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang*.”

Siska Rahmawati, “*Fenomena Pengguna Aplikasi Tik Tok Dikalangan Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung*,” (PhD Thesis, Perpustakaan, 2018), <http://repository.unpas.ac.id/34239/>.

<sup>1</sup>Mujahid Abdul Jabbar dan Fitriyani Kahar, “*Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlas Labunti Raha Sulawesi Tenggara*,” *Education and Learning Journal*, vol. 3, no. 2 (2022): 108–116.

Johan Eka, Wijaya Dn, dan Jumdapi Okta, “Pemanfaatan Situs Web YouTube sebagai Wahana Promosi dan Sumber Pendapatan Tambahan bagi Pemerintah Desa,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FORDICATE*, vol. 1, no. 1 (2021): 99–108.

Refika Mastanora dan IAIN Batusangkar, “Dampak Tontonan Video YouTube pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini,” *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2020): 47–57.

Faidah Yusuf, dkk, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera,” *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2, no. 1 (2023): 1–8

Endhar Priyo Utomo, “Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Bentuk Inovasi, Strategi Komunikasi dan Kreatifitas Layanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 27, <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.627>

Elisa Pitria Ningsih, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kota Jambi,” *Jurnal Bibliogia* 1, no. 1 (2024): 1–6, <https://www.neliti.com/publications/292594/pemanfaatan-media-sosial-sebagai-sarana-promosi-makanan-ringan-kripik-singkong-d>

Fety Fajriyati, “Peningkatan Kualitas Perpustakaan Melalui Media Sosial Dalam,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 10, no. 3 (2021): 28–37.

Pramita Utami, dkk, “*Pengembangan Digital Content Creative Untuk Mempromosikan Layanan Melalui Media Sosial Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha,*” MSIP 2, no. 2 (2022): 1–18.

Ifonilla Yenianti, “*Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga,*” Pustabilia: *Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 228, <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.223-237>

Ulfa Nur Fajariya, “*Pemanfaatan Penggunaan Media Sosial Di Perpustakaan,*” Kompasiana, 2023, <https://www.kompasiana.com/ulfanurfajariya4222/648f45a44d498a34a7508ef2/pemanfaatan-penggunaan-media-sosial-di-perpustakaan>

Ni Putu Premierita, dkk, “*Peranan Media Platform Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan di Era Revolusi 4.0,*” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana, (2019), 1–10.

Gufroni, “*Media Sosial dan Promosi Perpustakaan Berbasis Media Digital.*”

Ika Laksmiwati, M. Ali Nurhasan Islamy, “*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Surakarta,*” N-JILS 3, no. 1 (2020): 75–88.

Ernita Arif and Elva Ronaning Roem, “*Pemanfaatan Media Sosial,*” Jurnal Ranah Komunikasi (JRK) 3, no. 1 (2019): 34–44.

Ihtifahudin, Seni, and Sosial, “*Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Social Media Marketing Pada Sanggar Seni Pelangi Entertainment.*”

<sup>1</sup>Diva Ismail, Theodora, “*Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bandung,*” *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 12, no. 1 (2021): 38, <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>

Amara Derlika, “*Kaitannya Dengan Perubahan Sikap Followers,*” *Jurnal Pustaka Budaya* 6, no. 2 (2019): 12–21.

Endang Fatmawati and Jawa Tengah, “*Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan,*” *Libraria* 5, no. 1 (2019): 1–28.

Rama Wahyudin, M. Zaky Mubarak Lubis, dan Anisa, “*Analisis Strategi Promosi dan Branding Perpustakaan Universitas Andalas Melalui Media Sosial,*” *Jurnal Kajian Kepustakawan* 5, no. 1 (2023): 89–106.

Irjus Indrawan and Ali Murtopo, “*Strategi Promosi dan Pemberdayaan Perpustakaan Daerah Indragiri Hilir Riau,*” *Unri Conference Series: Community Engagement* 5 (2023): 422–32.

<sup>1</sup>Randa Erdianti, “*Pengembangan Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat Melalui Vidio Promosi,*” *Jurnal Kebudayaan* 27, no. 02 (2021): 137–59.

Maharani, “*Penerapan Media Sosial Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Lubuk Sikaping di Era Milenial Dalam.*”

Elis Mastura, “*Analisis Model Promosi Pada Aplikasi I-Sungai Penuh (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh),*” *Al Maktabah* 6, no. 1 (2020): 23–30.

Zulkarnain, “*Promosi Perpustakaan,*” Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat, diakses 16 Februari 2024, <https://dpk.kalbarprov.go.id/promosi-perpustakaan/>

Azwar, “*Strategi Promosi Perpustakaan IAIS Sambas Menarik Kunjung Pemustaka,*” *Educational Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 183–190.

S. Posumah-Rogi Fidelia Mumek dan Anthonius M. Golung, “*Peranan Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado,*” *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 6, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>

Tansah Rahmatullah, “*Strategi Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura,*” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 973–981.

Fidelia Mumek dan Anthonius M. Golung, “*Peranan Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado.*”

Noor Arief dan Bella Septi Maulidya, “*Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Instagram terhadap Pemanfaatan Layanan di Library and Knowledge Center Binus @Senayan Campus,*” *Jurnal FPPTI* 2, no. 1 (2023): 11–20, <https://doi.org/10.59239/jfppti.v1i2.20>

Cliff Johaness Ruhukail dan Tintien Koerniawati, “*Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan*

*Kearsipan Provinsi Maluku,*” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan* 23, no. 2 (2021): 79–94,

<https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002>

Weni Meilita, “*Pemanfaatan Website dan Media Sosial Perpustakaan dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi,*” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan Universitas Indonesia* 22, no. 1 (2020): 37–47,

<https://doi.org/10.7454/JIPK.v22i1.004>

Gufroni, “*Media Sosial dan Promosi Perpustakaan Berbasis Media Digital.*”

Astrie Annisa, “*Strategi Pemasaran: Promotion Perpustakaan di Era Milenial dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Perpustakaan,*” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689,

<http://repository.uinsu.ac.id/6129/1/Artikel.pdf>

Afni Afifah dan Santi Santika, “*Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital iSabilulungan,*” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.3576>

Doris Fitria, “*Promosi Perpustakaan Umum Kota Padang,*” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 3, no. 2 (2023): 152–59.

Imam Agus Faisal and Yuli Rohmiyati, “*Analisis Pemanfaatan Media Instagram Sebagai Promosi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah,*” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 4 (2019): 281–90, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23234>

Rezka Devi Ramadhani Aya Meisya, Lailatul Hasanah, “*Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan SMAIT Al-Ittihad Pekanbaru,*” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)* 1, no. 2 (2023): 90–93.

<sup>1</sup>Radiya Wira Buwana, “*Analisis Penerapan Layanan Sapa Pustakawan Di Perpustakaan IAIN Kudus,*” *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 56–71, <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1239>

Radiya Wira Buwana, “*Analisis Penerapan Layanan Sapa Pustakawan Di Perpustakaan IAIN Kudus,*” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 56–71, <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1239>

Ummul Khaerah, “*Analisis Kemampuan Sosial Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Takalar,*” *Ummul Khaerah / Jupiter XVII*, No. 1 (2020): 73–89.

Erdianti, “*Pengembangan Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat Melalui Vidio Promosi.*”

Eka Fitriyani and Hengky Pramusinto, “*Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat,*” *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 2 (2019): 73–84, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Yovita Melamanda and Yona Primadesi, “*Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota,*” *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 4, no. 1 (2023): 57–70, <https://doi.org/10.24036/ib.v4i1.311>

Afifah and Santika, “Analisis Promosi Layanan Perpustakaan Digital Sabilulungan.”

Jamzanah Wahyu Widiyati dan Rizki Shofak Isnaini, “Evaluasi Promosi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Digital Library Universitas Muhammadiyah Magelang,” *LIBRARIA*, Vol 10, No 2 (2021): 1–13.

Andini, “Evaluasi Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi Cafe Tandur Space Bernuansa Urban Farming Di Kota Semarang,” *Skripsi 4*, no. 02 (2024): 7823–30.

Mayasari, “Laporan dan Evaluasi Penelitian,” *ALACRITY*, vol 1, no 2 (2021): 30–38.

Yenianti, “Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga.”

Sarah Wulan Dari and Sri Rohyanti Zulaikha, “Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta,” *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, vol 5, no. 1 (2023): 21–30.

Maretno and Marlini, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi Perpustakaan.”

Oktavia Lutfi Mu‘alifah, “Promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Menggunakan Instagram Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat Pada Perpustakaan,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol 11, no. 2 (2023): 80–89, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/40250>

Kiantini, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi,” *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, vol 1, no 1 (2021): 71–79.

Diva Ismail dan Theodora, “Analisis Elemen AIDA Pada Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Bandung,” *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, vol 12, no. 1 (2021): 38, <https://doi.org/10.20473/pjil.v12i1.25152>

Weni Meilita, “Pemanfaatan Website Dan Media Sosial Perpustakaan Dalam Layanan Referensi Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan Universitas Indonesia* 22, no. 1 (2020): 37–47.

Nurdin Laugu, “Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan Whatsapp Di-tengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia,” *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, vol 4, no. 1 (2020): 41–57.

Idham Khalik M dan Lili Haryanti, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Digital Perpustakaan Universitas Bengkulu,” *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 1 (2023): 1–23.

IBG Purwa, “Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan,” *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)* 2, no. 1 (2022): 49–58, <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>

Ayuk Kusuma Ningrum, “Instagram Sebagai Media Komunikasi Perpustakaan UIN SAIZU,” *Journal of Library and Information Science*, vol 2, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i1.2022.10044>

Putut Suharso and Ayu Muntiah, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *EduLib* 10, no. 1 (2020): 1–14.

Suharso and Muntiah, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *Journal of Library and Information Science* 10, no. 1 (2020): 1–14.

M. Sidiq dan U. Choiri, “Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,” *Jurnal CV Nata Karya* 53, no. 9 (2019), <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20bidang%20Pendidikan.pdf>

Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

E. Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Bandung: Rosda Karya, 2020).

Andini, “Evaluasi Penggunaan Instagram sebagai Media Promosi Cafe Tandur Space Bernuansa Urban Farming di Kota Semarang,” *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 7 (2024): 19–32.

R.C.W. Santoso, “Satuan Gugus Tugas Provinsi Jawa Tengah dalam Mengimplementasi SE KIP Nomor 2 Tahun 2020 terhadap Layanan Informasi Bencana di Situs <https://corona.jatengprov.go.id/>” (Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2022).

Dwi Agus Kurniawan, dkk, “*Identification of Science Process Skills and Students’ Creative Thinking Ability in Science Lessons,*” *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2022): 130–137.

Sulaiman Saat dan Sitti Mania, “*Pengantar Metodologi Penelitian,*” (Pusaka Almada, 2020).

Ricky Purnama Wirayuda dan Darmaji, “*Identification of Science Process Skills and Students’ Creative Thinking Ability in Science Lessons.*”

M. Syahran Jailani, Ardiansyah, dan Risnita, “*Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,*” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Ahmad dan Muslimah, “*Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif,*” *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–186.

Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif,*” *Jurnal UIN Antasari* 17, no. 33 (2019): 81–95.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*” (Bandung: Alfabeta, 2010).

Zainal Arifin, “*Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru,*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2007).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,*” (Bandung: Alfabeta, 2010).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar- Raniry



**SURAT KEPUTUSAN**  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 2533/Un.08/FAH/KP.004/10/2025

**TENTANG**

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;

6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara : **Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.** ( Pembimbing tunggal )

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : **Ferdian Muttaqin**

NIM : **210503021**

Prodi : **Ilmu Perpustakaan (IP)**

Judul : **Evaluasi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah**

Masa Bimbingan : **Enam Bulan TMT (6 Oktober 2025 s/d 8 April 2026)**

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 06 Oktober 2025  
Dekan,  
  
**Syarifuddin**

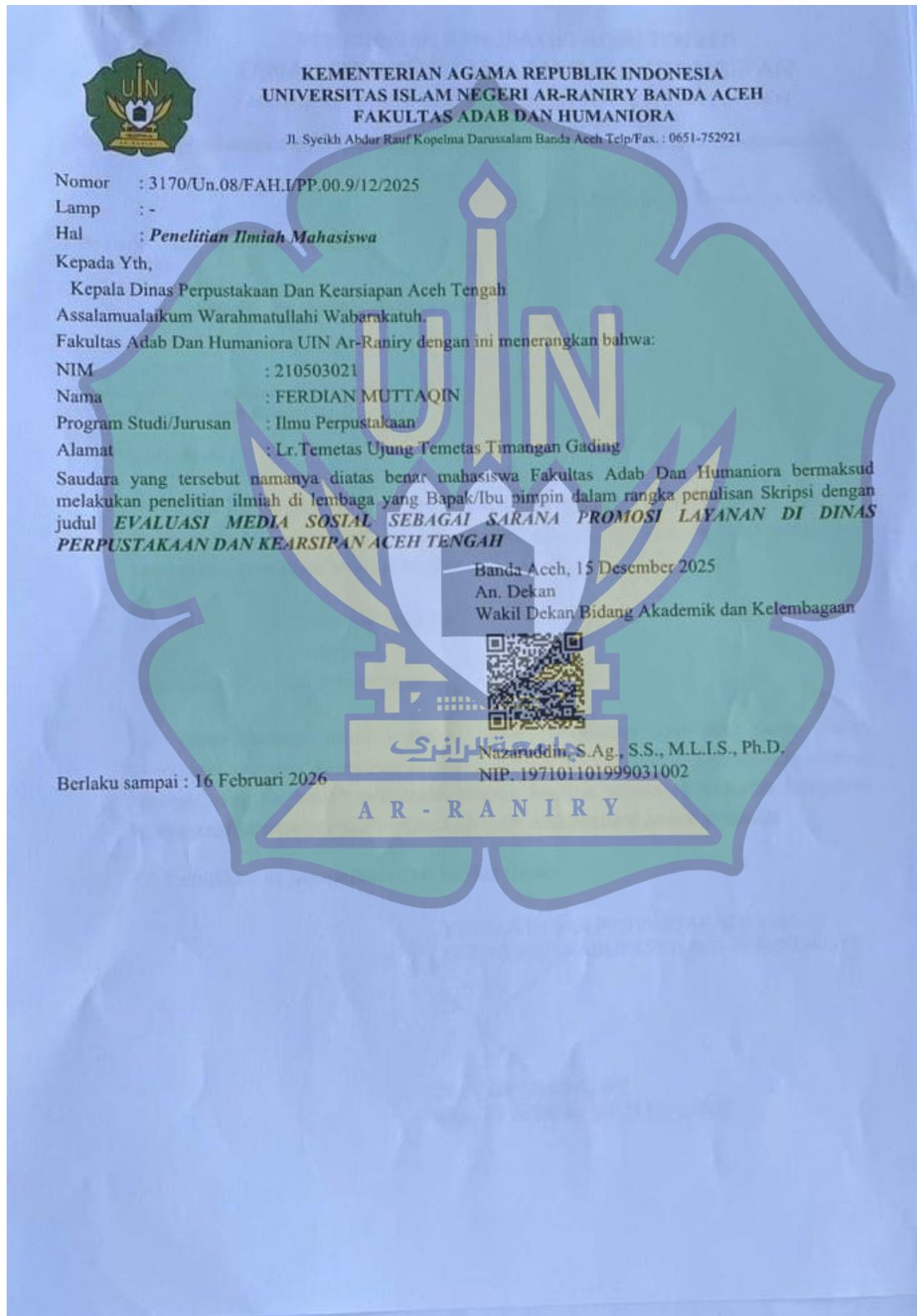
**UIN AR-RANIRY**

**جامعة الرانيري**

**TEMBUSAN :**


1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry



## Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh

Tengah

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH**  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**  
Jalan Ujung Temetas Kampung Pinangan Takengon Kode Pos 24519  
Laman kpadtakengon@gmail.com

---

Takengon, 31 Desember 2025

Nomor : 400.3.8.5/364/2025  
Lampiran : -  
Sifat : Biasa  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di-  
Banda Aceh


1. Sehubungan dengan surat Saudara nomor: 3148/Un.08/FAH.I/PP.000.9/12/2025 tanggal 24 November 2025 perihal tersebut di atas, bersama ini kami sampaikan mahasiswi atas nama sebagai berikut :

Nama : FERDIAN MUTTAQIN  
NIM : 210503021  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

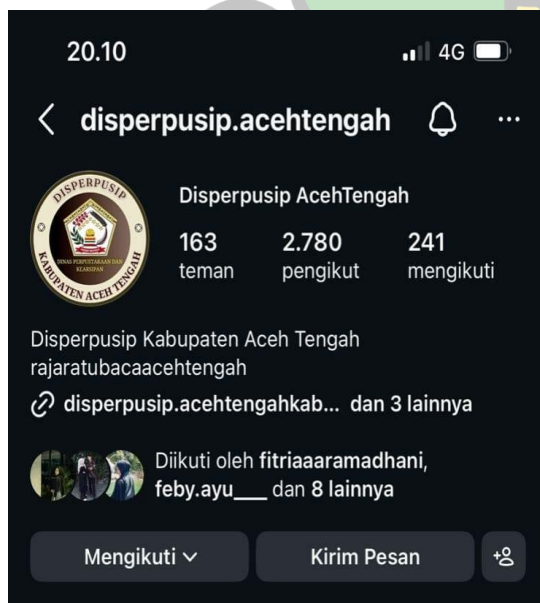
1. Benar bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“EVALUASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI LAYANAN DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH TENGAH”**

2. Demikian di sampaikan dan terima kasih

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN  
KEARSIPAN KABUPATEN ACEH TENGAH

  
**ZULFAN DIARA, ST**  
Nip. 19690920 200112 1 002

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah mengelola empat platform media sosial yang aktif sejak tahun 2023 hingga saat ini. Adapun media sosial yang digunakan meliputi Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube. Dari keempat platform tersebut, Instagram menjadi media yang paling aktif dimanfaatkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Tengah dalam menyampaikan informasi dan kegiatan.

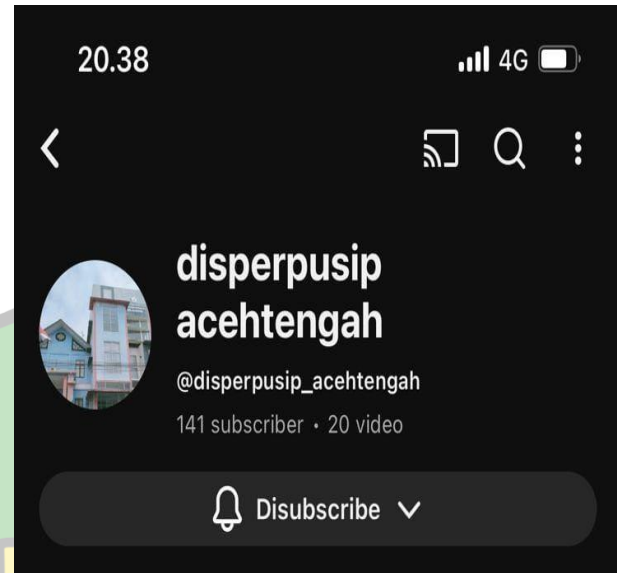


Gambar 4.2 Instagram DPKAT

Gambar 4.3 Facebook DPKAT



**Gambar 4.3** TikTok DPKAT



**Gambar 4.4** YouTube DPKAT

Sosial media tersebut dibuat dengan tujuan untuk melakukan promosi perpustakaan dengan sasaran yang lebih luas, sebagai sarana sosialisasi perpustakaan, serta media komunikasi langsung dengan pengunjung. Konten yang diunggah biasanya berkaitan dengan informasi layanan perpustakaan dan berbagai kegiatan sosial. Para pengikut (*followers*) di media sosial Dinas Perpustakaan dan Kearsipan juga memberikan umpan balik berupa *like*, komentar, *share*, maupun pesan (*message*).

### Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



